

Bahan Ajar Teori Akuntansi

Dari Konseptual Menuju Implementatif

Buku ini menghadirkan panduan yang komprehensif bagi pembaca untuk memahami dan mengimplementasikan konsep dasar dalam bidang akuntansi secara efektif. Dengan menyajikan pendekatan yang menyeluruh, buku ini tidak hanya mengeksplorasi teori-teori akuntansi yang mendasar, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks dunia nyata.

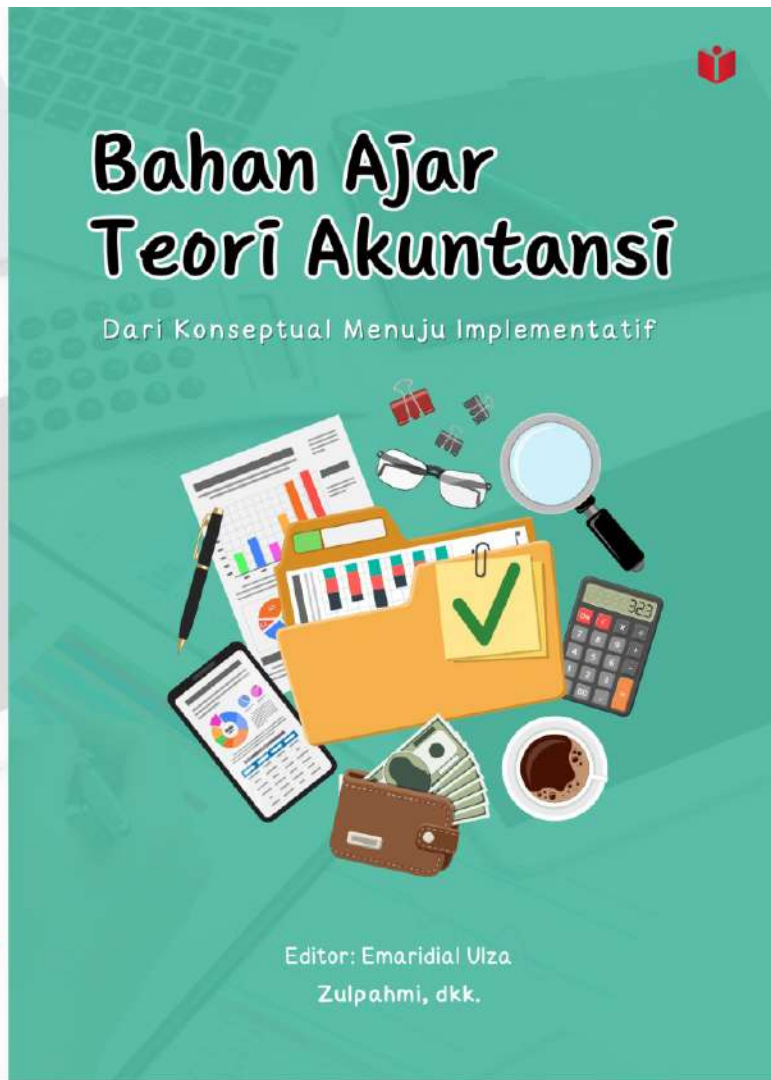
Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, buku ini cocok digunakan baik oleh mahasiswa yang sedang belajar dasar-dasar akuntansi maupun oleh praktisi bisnis yang ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep akuntansi yang lebih canggih.

Irfani
Cerahkan Semesta
Di: Semesta Irfani Mandiri
Pancaran Misa, Kota Depok
Email: bukuirfani@gmail.com
Web: www.penerbitirfani.com
HP: 0577 8923 2795



Zulpahmi, dkk.

Bahan Ajar Teori Akuntansi



Bahan Ajar Teori Akuntansi

Dari Konseptual Menuju Implementatif



Editor: Emaridial Ulza
Zulpahmi, dkk.



BAHAN AJAR TEORI AKUNTANSI

Dari Konseptual Menuju Implementatif

Editor: Emaridial Ulza

Zulpahmi, Adinda Rahmah Mutia, Aditya Yunardi, Agung Purnama,
Aji Santoso, Alfiyah Handayani, Aulia Rahma Qur'ani, Bigith
Satriawan Suyanto Putra, Damar Qurniawan, Delya Puspita Sari,
Devi Shintia Wulandari, Dwi Rahayu, Ela Nur Laila, Lisa Klara Afifah,
Pemi Laraswati, Raihanah Zhafirah Az-Zahrah, Sabila Silmi
Nurpadilah, Syifa Aulia Rahma, Vinka Findayani

CV. Semesta Irfani Mandiri

BAHAN AJAR TEORI AKUNTANSI

Dari Konseptual Menuju Implementatif

Tim Penyusun:

Zulpahmi, Adinda Rahmah Mutia, Aditya Yunardi, Agung Purnama, Aji Santoso, Alfiyah Handayani, Aulia Rahma Qur'ani, Bigith Satriawan Suyanto Putra, Damar Qurniawan, Delya Puspita Sari, Devi Shintia Wulandari, Dwi Rahayu, Ela Nur Laila, Lisa Klara Afifah, Pemi Laraswati, Raihanah Zhafirah Az-Zahrah, Sabila Silmi Nurpadilah, Syifa Aulia Rahma, Vinka Findayani

Editor:

Emaridial Ulza

Penata Letak:

Rafa Basyirah

Desain Sampul:

Rafa Basyirah

Cetakan I, Maret 2024 | Ukuran: 14x20 cm
Tebal: ix + 132 halaman | ISBN: 978-623-5929-83-5

Diterbitkan oleh:

CV. Semesta Irfani Mandiri

Jln. Al-Hukama, Gg Haji Jawahir No. 15, Rkp Jaya Baru,
Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

E-mail: bukuirfani@gmail.com

Website: www.penerbitirfani.com

Instagram & Twitter: [@penerbitirfani](https://www.instagram.com/penerbitirfani)

WhatsApp: 087789272795

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang menyalin dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR PENERBIT

Memahami teori akuntansi tidak selalu sulit. Bagi sebagian orang, memang akuntansi merupakan suatu hal yang menjemukan. Namun, hal itu hanyalah anggapan yang tak sepenuhnya benar. Sebab itulah karya ini hadir di hadapan kita.

Buku bertajuk *Bahan Ajar Teori Akuntansi* ini menyajikan substansi penting mengenai seluk beluk akuntansi yang perlu kita ketahui. Tinjauan historis, konseptual, dan praktis tersaji secara lengkap dalam buku ini. Sehingga apa yang coba ditampilkan penulis ini dapat membantu pembaca sekalian dalam proses tidak hanya memahami, tetapi memandang akuntansi sebagai sesuatu yang tidak praktis belaka.

Apa yang tersaji dalam tiap babnya sebetulnya merupakan hal yang dekat dengan hidup kita. Manusia sebagai makhluk ekonomi, tidak bisa lepas dari bagaimana cara pikir untung-rugi, biaya, permodalan, finansial, hingga inflasi. Ini menandakan ada benang merah yang penting dan perlu kita garis bawahi.

Semoga, pesan baik dalam buku ini dapat tersampaikan sehingga benar-benar dapat menjadi bahan ajar, bahkan menjadi bahan bacaan secara umum. Ini akan menjadi bahan edukasi yang penting bagi kita. Terima kasih dan selamat membaca.

Depok, Maret 2024

Ahmad Soleh

CEO Penerbit Irfani

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kami rahmat dan kemudahan sehingga penulisan buku *Bahan Ajar Teori Akuntansi* dapat diselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang karena beliau lah kami bisa merasakan cahaya Islam.

Buku ini merupakan goresan tinta yang membahas berbagai aspek dan ruang lingkup teori akuntansi. Buku yang ditujukan sebagai bahan ajar ini ditulis dengan tujuan untuk menambah wawasan baik untuk kami sebagai tim penulis maupun para pembaca. Sehingga, dapat pula menjadi bacaan khalayak umum.

Kami menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam penyelesaian bahan ajar ini. kami berharap ini menjadi ikhtiar dalam membangun wawasan publik yang cerdas.

Meski begitu, kami selaku tim penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami nantikan agar menjadi evaluasi di kemudian hari. Akhir kata, semoga hasil tulisan kami dapat mendatangkan manfaat baik berupa pemahaman dan pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, Maret 2024

DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I.....	1
Sejarah dan Perkembangan Akuntansi	1
A. Pendahuluan	1
B. Akuntansi di Masa Lalu	2
C. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Indonesia ...	5
D. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Dunia	7
E. Masa Depan Akuntansi	8
BAB II.....	11
RUANG LINGKUP TEORI AKUNTANSI	11
A. Definisi Akuntansi	11
B. Peran Riset Akuntansi	12
C. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)	13
BAB III.....	15
STRUKTUR AKUNTANSI.....	15
A. Pendahuluan	25
B. Sejarah Perkembangan Teori Akuntansi	26
C. Elemen Teori Akuntansi	28
D. Konsep Dasar Teori Akuntansi	29
BAB IV.....	36
KERANGKA KONSEPTUAL.....	36
A. Pengertian Kerangka Konseptual	36
B. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)	37

C.	Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Keuangan	38
D.	Pelaporan Posisi Keuangan	42
E.	Faktor yang Memengaruhi Kerangka Konseptual	43
F.	Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi	45
G.	Manfaat dan Keterbatasan Kerangka Konseptual	45
H.	Perumusan Kerangka Konseptual	47
I.	Laporan Keuangan	48
J.	Pelaporan Keuangan	48
BAB V		49
KONSEP ASET		49
A.	Pengertian dan Karakteristik Aset	49
B.	Jenis-jenisnya Aset	50
C.	Pengakuan dan Pengukuran Aset	52
D.	Pertukaran Aset Tetap	53
BAB VI		55
KONSEP LIABILITAS DAN EKUITAS		55
A.	Definisi Konsep terkait Utang (Liabilitas) dan Modal (Ekuitas)	55
B.	Definisi dari Utang (Liabilitas)	55
C.	Macam Bentuk-Bentuk Utang atau Liabilitas	56
D.	Karakteristik Utang atau Liabilitas	57
E.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Utang atau Liabilitas	58
F.	Strategi Pengelolaan terkait Liabilitas	59
G.	Analisis Rasio Keuangan terkait Liabilitas	59
H.	Pengertian dan Karakteristik Ekuitas	60
I.	Sumber Ekuitas	61
J.	Biaya Ekuitas	61

BAB VII.....	62
KONSEP PENDAPATAN	62
A. Pengertian Pendapatan	62
B. Pembentukan dan Realisasi Pendapatan	62
C. Pengakuan Pendapatan	63
D. Pengukuran Pendapatan.....	64
E. Sumber-Sumber Pendapatan.....	65
F. Penilaian Pendapatan	66
G. Manfaat Pendapatan	67
H. Karakteristik Pendapatan.....	67
BAB VIII.....	69
KONSEP BIAYA.....	69
A. Pengertian Biaya	69
B. Konsep Biaya	69
C. Prinsip Biaya	70
D. Pengakuan Biaya.....	71
E. Klasifikasi Biaya.....	71
F. Perkembangan Biaya	72
G. Ciri-Ciri Biaya	72
H. Konsep Perbandingan Biaya	72
I. Perbedaan Biaya Variabel dan Biaya Tetap	73
J. Depresiasi dan Amortisasi	74
BAB IX.....	75
KONSEP LABA	75
A. Pengertian Laba.....	75
B. Komponen Laba.....	75
C. Jenis Laba	76
D. Konsep Laba Dalam Akuntansi.....	77
E. Labanya dalam Akuntansi Syariah	79
BAB X.....	81

PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN	81
A. Pendahuluan.....	81
B. Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan	81
C. Jenis Pengungkapan.....	82
D. Kriteria Pengungkapan Laporan Keuangan	83
E. Metode Pengungkapan Laporan Keuangan	84
F. Bentuk Pengungkapan Laporan Keuangan.....	85
G. Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan	86
H. Kualitas Pengungkapan Laporan	87
I. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	87
J. Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan	88
K. Pengungkapan Berkembang Laporan Keuangan Negara di Negara Berkembang	89
 BAB XI	 91
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	91
A. Pengertian Laporan Keuangan	91
B. Tujuan dan Karakteristik Umum Laporan Keuangan	91
C. Struktur dan Isi Laporan Keuangan	92
D. Pengguna Laporan Keuangan	95
 BAB XII	 97
AKUNTANSI PERUBAHAN HARGA (INFLASI)	97
A. Pengertian Akuntansi Perubahan Harga (Inflasi)...	97
B. Hubungan Konsep Akuntansi Perubahan Harga (Inflasi).....	98
C. Sifat dan Faktor yang Mempengaruhi Inflasi	102
D. Gambaran Singkat Akuntansi Inflasi	103
 BAB XIII	 106
RISET AKUNTANSI	106
A. Teori dalam Riset Akuntansi.....	106

B.	Fungsi Riset Akuntansi	107
C.	Potensi Riset pada Ruang Lingkup Akuntansi	109
BAB XIV.....		115
Akuntansi, Ilmu dan Paradigma		115
A.	Konsep Paradigma	115
B.	Revolusi Ilmiah	116
C.	Pandangan Ritzer tentang paradigma berbeda dalam akuntansi	117
D.	Paradigma Akuntansi	118
E.	Ilmu Akuntansi.....	123
Daftar Pustaka		125
Profil Penyusun		127
Profil Editor		132

BAB I

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AKUNTANSI

A. Pendahuluan

Transformasi yang bersifat monumental, terutama dalam konteks akuntansi telah terjadi sepanjang evolusi sejarah ini. Tiap entitas memiliki cerita khasnya yang membutuhkan pengungkapan. Oleh karena itu, beberapa individu kadang-kadang mengacau pada hubungan pribadi mereka sebagai “sejarah” atau “riwayat”. Dalam penulisan ini, penulis bermaksud untuk menginvestigasi kemajuan akuntansi sebagai suatu domain ilmiah, sistem, praktik, dan warisan budaya di Indonesia. Umumnya, para ahli sepakat bahwa proses pencatatan dan penerapan akuntansi sebagai instrumen dokumentasi peristiwa bisnis telah menjadi unsur integral dalam dunia akuntansi sejak zaman yang telah lama berlalu. Konsep ini telah dianalisis secara rinci dalam tulisan karya Ernest Stevelinck yang berjudul “Accounting in Ancient Times”.

Mengapa pengetahuan tentang sejarah akuntansi dianggap sebagai suatu kebutuhan yang mendesak? Untuk menjawab pertanyaan semacam ini, pentingnya pemahaman mendalam terhadap perkembangan teori akuntansi dari satu periode sejarah ke periode berikutnya menjadi sangat penting. Dengan mengidentifikasi individu, volume, negara, asosiasi atau perusahaan yang memberikan kontribusi substansial

terhadap sejarah akuntansi, kita dapat secara terperinci bagaimana kemajuan dalam bidang akuntansi dievaluasi pada masa lalu dan bagaimana keterkaitannya dengan konteks lingkungan sekitar. Selain itu, melalui pemahaman tersebut kita dapat memperoleh wawasan mengenai arah perkembangan yang diantisipasi dimasa depan, sekaligus melacak tren-tren tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap sejarah akuntansi menjadi hal yang sangat esensial, baik untuk tujuan pendidikan, pemahaman kebijakan dan praktik, maupun untuk kemajuan lebih lanjut di bidang akuntansi.

B. Akuntansi di Masa Lalu

Akuntansi telah mengalami transformasi yang substansial selama rentang waktu yang cukup luas hingga mencapai tingkat perkembangan yang sekarang, meskipun asal-usul pasti dari akuntansi tidak dapat diidentifikasi secara tegas. Diyakini bahwa akuntansi diidentifikasi secara tegas. Diyakini bahwa akuntansi telah ada sejak zaman pra modern dengan adanya pelaporan, pencatatan dan pengikhtisaran menjadi elemen integral dari proses transaksi yang telah terjadi selama periode yang cukup panjang. Adanya sistem pencatatan ini terbukti melalui bukti empiris yang dapat ditelusuri dari berbagai peradaban termasuk namun tidak terbatas pada Aztec, Inca, Dravida, Cina, Jepang, Sumeria, Mesir Kuno, Mesopotamia, Yunani, Romawi dan Eropa, sebagaimana diungkapkan oleh Ikhsan dan Suprasto (2008). Pemahaman terhadap

sejarah perkembangan akuntansi selama berbagai periode selanjutnya diuraikan dengan lebih rinci. (Arfan dan Herkulanus, 2008).

Periode Mesir

Tangga sejarah dari zaman Mesir kuno menunjukkan bahwa gudang Mesir melayani berbagai fungsi, mencerminkan praktik dokumentasi transaksi. Pada periode tersebut, secara umum, gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan beragam barang berharga, termasuk emas, biji-bijian, perhiasan, tekstil dan bahkan hewan ternak.

Periode Babilonia

Sistem pencatatan akuntansi diuraikan melalui ribuan prasasti tanah liat. Prasasti penerimaan berperan sebagai sumber utama catatan umum, mencatat informasi seperti nama pemberi dan penerima, tanggal transaksi, serta jumlah uang dan barang yang diterima. Prasasti pengeluaran digunakan untuk mencatat biaya dalam situasi tertentu, mencakup rincian pembelian, kerugian, dan biaya penggunaan internal.

Selain itu, prasasti laba mencatat penerimaan laba, penerima, alasan penerimaan, dan tanggal. Prasasti produksi memuat daftar sederhana barang yang diproduksi dan pelanggan yang membelinya. Catatan utang-piutang mencakup informasi seperti jumlah dan dasar komoditas atau uang yang dipinjamkan, tingkat bunga, nama debitur dan kreditur,

waktu pembayaran, metode pembayaran, saksi, dan tanggal transaksi.

Periode Yunani

Selama era Yunani, Parthenon berperan sebagai tempat penyimpanan barang-barang suci yang tak ternilai, di mana pemerintah bertanggung jawab dalam mendistribusikannya secara adil. Pada tahap awal perkembangan akuntansi, pemantauan saldo, arus kas masuk, dan arus kas keluar menjadi kewajiban utama. Ditemukannya "Papyrus Zenon" di Mesir pada abad ketiga SM menjadi peristiwa kunci yang memicu pengembangan akuntansi swasta. Catatan menunjukkan praktik akuntansi Yunani di Mesir pada abad keempat SM, di mana Zenon sebagai administrator membentuk departemen-departemen dengan pengawas yang mencatat operasi harian secara rinci. Dokumentasi tersebut melibatkan laporan kepala departemen mengenai peminjaman uang dan aset lainnya, mencakup daftar uang tunai, makanan, pakaian, minyak, dan barang lainnya, serta arus masuk dan keluar yang tertata dalam bentuk paragraf.

Periode Romawi

Pada masa Romawi, catatan pembukuan umumnya terdokumentasikan pada tablet lilin yang rentan rusak. Meskipun tidak banyak bukti sejarah akuntansi dari periode ini, beberapa pemilik kemungkinan menyimpan dua set buku berdasarkan catatan yang ada dan kesimpulan yang ditarik dari literatur. Fokus pada manajemen dan struktur terlihat dalam praktik menyimpan dua set buku tersebut. Kode

yang dikenal sebagai "a code accepti et expensi," yang mirip dengan buku kas, dimasukkan ke dalam buku harian atau memorandum setiap bulan untuk melacak penerimaan dan pengeluaran.

Periode Arab

Mekkah, sebuah kota kecil tempat kelahiran Muhammad, nabi besar Arab Saudi yang sangat dihormati, menjadi pusat penting dalam sejarah Arab. Pada tahun 610 Masehi, Muhammad mulai menerima wahyu yang kemudian diabadikan dan diringkas dalam Al-Qur'an, menjadi dasar pembentukan negara Islam. Al-Qur'an bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan petunjuk khusus bagi umat Islam dalam mengelola urusan bisnis atau muamalat, yang melibatkan aspek-aspek seperti sewa guna usaha, utang piutang, jual beli, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip inti bisnis dalam Islam mencakup seperangkat aturan etika yang wajib diikuti oleh para pedagang, yang berfungsi sebagai fondasi etika di lingkungan kerja. Etika Islam menjadi panduan dasar bagi individu saat berkontribusi pada komunitas Islam. Surat Al-Baqarah ayat 282-283 dalam Al-Qur'an membahas secara mendalam mengenai etika kerja dalam muamalat, menetapkan landasan moral yang harus dipegang teguh oleh para pekerja Muslim.

C. Sejarah dan Perkembangan

Akuntansi Indonesia

Menurut Galih (2022) menyampaikan pandangan bahwa praktik akuntansi telah hadir sejak manusia

memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan dan perhitungan terkait aktivitas bisnis. Pada masa sebelum adanya penemuan kertas dan alat tulis, beragam medium seperti batu, kayu, bulu hewan, dan material-material lainnya digunakan sebagai sarana untuk melakukan pencatatan dan perhitungan. Seiring dengan penggunaan uang sebagai alat tukar, domain akuntansi pun mengalami perkembangan signifikan, memerlukan presisi yang lebih tinggi dalam proses perhitungan dan pencatatan saat ini.

Sedangkan, menurut Oktavia (2009) menegaskan bahwa istilah latin, *debere* dan *credere* yang diterjemahkan sebagai “kepercayaan dan keyakinan”, akan menjadi akar dari terminologi debit dan kredit. Dua istilah ini digunakan untuk menggambarkan saldo transaksi dalam kerangka ajaran yang dikembangkan oleh Luca Pacioli. Sejak publikasi makalahnya yang mencetuskan konsep sistem buku berpasangan dan mengklarifikasi tujuan pencatatan akuntansi, Luca Pacioli semakin dikenal sebagai figur sentral dalam sejarah akuntansi. Khususnya, kontribusinya terfokus pada pengembangan sistem akuntansi yang melibatkan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam karyanya yang terkenal yaitu “*Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportion et Proportionalita* berisi esainya yang terkenal, *Particularis de Computis et Scripturis*.”

Di permulaan abad ke-20, terlihat dominasi dua badan standar akuntansi yang memainkan peran utama dalam membentuk kebijakan akuntansi global, yakni Internasional Accounting Standards Board (IASB) yang

bertanggung jawab atas penyusunan internasional Financial Reporting Standards (IFRS), serta Financial Accounting Standards Board (FASB) yang berakar dari Amerika dan menetapkan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). IFRS dan GAAP menandai arah yang diikuti dalam ranah akuntansi pada era modern.

D. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Dunia

Evolusi perkembangan bidang akuntansi di Indonesia secara signifikan terpengaruh oleh dominasi Belanda, yang membawa dampak yang tidak hanya dalam aspek regulasi hukum namun juga dalam ranah akuntansi. Pengaruh Belanda termanifestasi dalam praktik pembukuan di Indonesia, yang bahkan tetap mencerminkan pengaruh kuat dari sistem pembukuan Belanda pasca periode penjajahan yang berlangsung selama 3,5 abad. Mencuat hingga pasca masa kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 hingga 1960, sistem akuntansi yang diterapkan masih mencerminkan pengaruh kuat dari pendekatan akuntansi Belanda.

Pada tahun 1957, muncul untuk pertama kalinya entitas organisasional yang menaungi para akuntan di Indonesia, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menuju tahun 1960, Indonesia secara gradual mengalami pergeseran dari penggunaan sistem akuntansi Belanda ke penerapan sistem akuntansi Amerika, yang umumnya dikenal dengan istilah anglo saxon system.

Konformitas dengan perkembangan ini menandakan fase transisi dalam perkembangan ini menandakan fase transisi dalam perkembangan akuntansi Indonesia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Oktavia (2009), yang dapat dianalisis melalui rentang periode tertentu.

- **Tahun 1973**, seiring dengan munculnya pasar modal, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- **Tahun 1974**, menandai penetapan komite PAI, yang bertujuan untuk mengawal perkembangan PAI sebagai respons terhadap kebutuhan modal yang berkembang. Pembentukan PAI sendiri dilakukan sebagai bentuk upaya memenuhi tuntutan yang muncul seiring eksistensi pasar modal.
- **Tahun 1984**, IAI kembali melakukan penyesuaian signifikan yang dikenal sebagai Prinsip Akuntansi Indonesia 1984.
- **Tahun 1994**, menyaksikan transformasi substansial dari PAI dengan lahirnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh IAI. Pada tahun yang sama, IAI mengambil langkah signifikan dengan memutuskan untuk mengharmonisasi standar akuntansi dengan standar internasional.

E. Masa Depan Akuntansi

Sejalan dengan progres teknologi yang semakin mengalami otomatisasi, sektor akuntansi juga dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan evolusi tersebut. Baru-baru ini, dapat disaksikan bagaimana sistem akuntansi yang mendominasi dalam

dunia bisnis saat ini bergantung pada teknologi yang terkomputerisasi. Perkembangan tersebut menandakan bahwa komputer telah menjadi elemen krusial yang tidak terpisahkan dalam kerangka pembukuan perusahaan. Dengan penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi, proyeksi masa mendatang menunjukkan bahwa buku besar perusahaan akan digantikan oleh basis data, dimana data keuangan merupakan bagian integral dari keseluruhan struktur basis data tersebut (Arfan dan Herkulanus, 2008).

Perusahaan kini tidak terpaku pada metode pengakuan pendapatan tunggal sebaliknya, perusahaan dapat menyediakan sejumlah metode yang beragam kepada pemegang saham, memungkinkan mereka untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Visualisasi dinamis dalam bentuk grafik yang mencakup berbagai jenis metode akan tersedia, memfasilitasi pengguna untuk memperoleh wawasan visual terhadap pertumbuhan perusahaan melalui tampilan layar. Pengguna juga diberi kesempatan untuk menggunakan hypertext guna mendalami informasi latar belakang yang relevan sesuai dengan analisis yang mereka perjuangkan.

SOAL

1. Apa yang menjadi alasan munculnya sejarah double entry pada masa itu?
2. Jelaskan sejarah perkembangan akuntansi selama beberapa periode secara singkat!

3. Bagaimana dokumen "zenon papyri" di Mesir mengungkapkan praktik akuntansi Yunani?
4. Apa peran gudang-gudang dalam pencatatan transaksi pada masa Mesir kuno?
5. Bagaimana Al-Quran mencatat panduan mengenai muamalat atau akuntansi dalam Islam?

BAB II

RUANG LINGKUP TEORI AKUNTANSI

A. Definisi Akuntansi

Teorinya adalah sebuah susunan yang paling penting yang berhubungan dengan hipotesis, yang disusun secara berkala untuk membentuk suatu kerangka acuan yang akan dibahas. Secara bahasa teori didefinisikan sebagai suatu fenomena yang didefinisikan ke dalam bentuk kalimat yang dapat disimpulkan secara umum.

Sedangkan akuntansi merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengukur sebuah pertanggungjawaban. Akuntansi sendiri lahir dalam lingkungan ekonomi kapitalis. Akuntansi digunakan sebagai penyebaran informasi kuantitatif, yang mana informasi tersebut berhubungan dengan angka. Di dalam akuntansi banyak penjabarannya yaitu, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Syariah, Akuntansi Pemerintah, dll. Akuntansi biasa disebut dengan *tool of management* yaitu artinya akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan harta dan menjaganya agar proses akumulasi kekayaan dapat berjalan dengan lancar dan penguasaannya tetap di kuasai kapitalis.

Akuntansi adalah sistem informasi yang melacak operasi bisnisnya untuk menyusun data menjadi laporan dan memberikan temuan-temuannya kepada

para pengambil keputusan (Jusup, 2016). Akuntansi memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan mengendalikan struktur sosial dan ekonomi yang berasal dari kewajiban individu, pemerintah, dan organisasi lain berdasarkan bagaimana sumber daya tersebut digunakan di negara tersebut. Akuntansi sangat penting bagi individu, bisnis, perusahaan, dan UMKM selain sektor negara. Mencatat, mengkategorikan, meringkas, melaporkan, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan adalah tujuan utama akuntansi, yang berfungsi sebagai fondasi fundamental untuk membuat keputusan.

Akuntansi dapat dipisahkan menjadi dua kategori: akuntansi sebagai pelaksana penerapan aturan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan dan akuntansi sebagai ilmu pengetahuan profesional atau keahlian yang menggabungkan bidang-bidang keilmuan.

B. Peran Riset Akuntansi

Sejumlah variabel yang terkait dengan perilaku pasar modal dan pelaku ekonomi yang telah ditentukan adalah subjek dari teori akuntansi. Tiga pilar fundamental-penelitian yaitu, riset, pendidikan, dan praktik telah membentuk fondasi pengembangan akuntansi. Jika praktik akuntansi dikaitkan dengan ketiga faktor ini, maka praktik akuntansi akan berkembang dengan sangat cepat. Penelitian merupakan komponen penting dalam pendidikan akuntansi karena tidak hanya melibatkan penelitian empiris tetapi juga penelitian analitis, yang dilakukan dalam bentuk

artikel. Contoh bidang-bidang dalam peluang penelitian akuntansi:

1. Riset Pasar Modal

Data keuangan sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan temuan tentang perdagangan sekuritas pasar modal.

2. Riset Akuntansi Keperilakuan

Secara umum, akuntansi keperilakuan terkait erat dengan bagaimana orang dan organisasi berperilaku dalam hal informasi dan proses audit.

3. Riset Pengauditan

Memahami dan menilai hasil dari keputusan audit sangat penting dalam melaksanakan audit riset, yang memerlukan interaksi yang rumit antara pengalaman dan kinerja.

4. Riset Keuangan

Riset keuangan digunakan untuk membuat keputusan secara individual yang didasari oleh data yang diperoleh.

5. Riset Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana operasi perusahaan mempengaruhi lingkungan.

C. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan lembaga resmi yang memiliki wewenang atas perumusan prinsip akuntansi di Indonesia. Berikut ketentuan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan oleh IAI:

1. Elemen Laporan Keuangan

Pembatasan pada nama-nama akun dalam laporan keuangan yang telah diubah sesuai dengan aturan akuntansi untuk memastikan tidak ada kesalahan.

2. Pengukuran

Dasar pengukuran digunakan untuk menentukan jumlah nilai (rupiah) harus diperhitungkan dan diletakan sesuai dengan bagian laporan keuangannya.

3. Pengakuan

Ini adalah proses menentukan apakah suatu item transaksi terpenuhi ketika dicatat. Standar akuntansi memberikan kriteria khusus untuk mengatur pengakuan.

4. Pengungkapan

Jika menyangkut informasi yang dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan internal dan eksternal, pengungkapan digunakan untuk mengungkap kebenaran.

SOAL

1. Apa yang anda ketahui tentang teori akuntansi?
2. Apa saja jenis-jenis akuntansi berdasarkan pengertiannya? Sebutkan dan jelaskan!
3. Sebutkan dan jelaskan peran riset dalam akuntansi!
4. Sebutkan dan jelaskan pendekatan prinsip-prinsip akuntansi!
5. Mengapa perlu adanya pendekatan prinsip-prinsip akuntansi?

BAB III

STRUKTUR AKUNTANSI

Perluasan teori, standar, atau praktik akuntansi berpedoman pada struktur teori akuntansi yang saling berhubungan (Amin, 2018). Komponen yang menyusun Ervika dkk. (2022) kerangka teori akuntansi:

1. Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam Kaitannya Dengan Pengguna

Tujuan menciptakan kerangka teori akuntansi adalah untuk menyiapkan laporan keuangan. PSAK NO. 1 (2015:3) mengatur bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah menyampaikan informasi mengenai keadaan, meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai tujuan utama laporan keuangan, menurut PSAK NO. 1 (2015:3). Sebagian besar konsumen laporan berpendapat bahwa arus kas dan kinerja keuangan perusahaan sangat membantu ketika membuat keputusan keuangan.

2. Postulat Akuntansi Perumusannya Didasarkan Pada Tujuan Pelaporan Keuangan

Istilah Latin *postulatum* dan *postulare* merupakan etimologi dari kata *postulat*, yang berarti “meminta” dan “menuntut”. *Postulat* diketahui benar atau tidak perlu didukung oleh bukti karena sesuai untuk tujuan pelaporan keuangan yang mempertimbangkan konteks sosial, politik, hukum, dan ekonomi (Belkaoui, 2000:171). Sistem yang mengikutinya adalah akuntansi. Arsip secara konsisten didanai sesuai dengan pedoman

yang dimaksudkan untuk memfasilitasi kehidupan para praktisi dan pengguna di mana pun mereka berada. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) menyatakan bahwa asumsi mendasar berikut mendasari postulat akuntansi:

a. Postulat Perusahaan

Menurut prinsip ini, akuntansi melibatkan proses pencatatan proses atau hasil dari aktivitas suatu perusahaan. Entitas ini merupakan suatu lembaga atau perusahaan yang terpisah yang memisahkan data keuangan dengan harta pribadi atau entitas lainnya. Memenuhi permintaan pengguna laporan adalah tujuan utama penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dipisahkan dari pemiliknya dan bisnis lainnya, dan laporan keuangan hanya berisi informasi tentang aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

b. Hipotesis Kelangsungan Usaha (Going Concern)

Hipotesis di atas mengasumsikan bahwa operasi bisnis akan terus berlanjut. Perusahaan dipandang sebagai makhluk yang bertindak tergesa-gesa, tanpa ada niat untuk dibekukan atau dibubarkan. Asumsi ini mendukung penggunaan penilaian aset berdasarkan biaya historis dan nilai buku, bukan nilai sekarang. Konsep ini juga dapat digunakan untuk mendorong manajer mengambil pandangan jangka panjang ke masa depan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kemauan investor untuk menanamkan modal jangka panjang pada perusahaan dengan harapan dapat memperoleh

nilai lebih dari bisnis tersebut diperoleh melalui pencapaian bisnis.

c. Asumsi Unit Pengukuran

Disebut juga asumsi unit moneter, yang mengasumsikan bahwa semua transaksi dalam suatu proses atau kegiatan harus diukur dengan menggunakan media pertukaran yang sama, yaitu unit moneter. Ada dua keterbatasan akuntansi yang disebabkan oleh postulat unit moneter.

1) Informasi yang diberikan hanya terbatas pada konversi ke format mata uang, sehingga informasi tentang barang selain uang tidak disediakan, seperti: meter, kilogram, dan lain-lain. Hal ini mengarah pada persepsi bahwa akuntansi berfokus pada sejarah dan hanya menawarkan data kuantitatif. ada pendapat bahwa data kualitatif tidak berada dalam lingkup akuntansi. Namun, para profesional berupaya menggunakan metode pelaporan yang tepat untuk memberikan informasi mengenai faktor kualitatif dan memperluas cakupan akuntansi keuangan.

2) Unit mata uang cenderung berfluktuasi karena bergantung pada daya beli dan dapat berubah seiring waktu. Inflasi merupakan salah satu faktor yang mengganggu kestabilan daya beli uang sebagai alat tukar. Akibatnya, informasi keuangan menjadi tidak relevan karena dampak inflasi, dan akuntansi inflasi menjadi relevan dalam upaya mengatasi masalah tersebut.

d. Postulat Periode Akuntansi

Salah satu prinsip dalam akuntansi adalah prinsip kelangsungan usaha (going concern), yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Meskipun suatu usaha diperkirakan akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, laporan keuangan, termasuk laporan kinerja usaha dan posisi keuangan, harus disusun dan dilaporkan secara periodik. Periode pelaporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan pengguna informasi. bulanan, triwulanan, semesteran atau tahunan.

Fakta bahwa pelaporan triwulan ini memberikan informasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang memberikan manfaat yang signifikan. Prinsip pelaporan periodik juga mengatasi kendala yang timbul dari para pemakai informasi yang mengharapkan kinerja dan kondisi keuangan diungkapkan secara periodik karena mencerminkan perubahan kesehatan perusahaan.

Dalam menerapkan konsep pelaporan periodik ini, prinsip akuntansi akrual diterapkan dalam jangka waktu tertentu. Prinsip akuntansi akrual dan akuntansi kas dibedakan. Saat membuat laporan keuangan, terjadi pencatatan akrual. Biaya dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, dan depresiasi adalah beberapa contohnya. Memberikan gambaran yang tepat tentang situasi keuangan dan kinerja anda selama jangka waktu tertentu adalah tujuannya.

3. Konsep Teori Akuntansi yang Dijelaskan dalam Tujuan Laporan Keuangan

Teori akuntansi adalah aksioma yang diterima secara umum karena kesesuaiannya dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan laporan keuangan. Teori ini mencakup penjelasan mengenai karakteristik akuntansi yang berperan penting dalam konteks perekonomian yang berdasarkan kepemilikan pribadi. Prinsip-prinsip dasar akuntansi didasarkan pada konsep-konsep teori ini dan meliputi:

a. Teori Kepemilikan (Proprietary Theory)

Menurut teori kepemilikan, bisnis dipandang sebagai agen dan perwakilan pemilik. Saat menyusun dan menyajikan laporan keuangan, pemilik bukan bisnis itu sendiri adalah penekanan utama. Penelitian dan penentuan kekayaan bersih adalah hak prerogatif pemilik sendiri. Dengan menggunakan ide teoretis ini, persamaannya adalah:

$$\text{Aktiva} - \text{Kewajiban} = \text{Ekuitas Pemilik}$$

Hal ini menunjukkan bahwa pemilik mempunyai sumber daya dan utang. Akibatnya, kekayaan bersih pemilik ditentukan dengan mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya. Oleh karena itu, orientasi neraca menjadi dasar teori ini. Penilaian aset dan penyajian neraca digunakan untuk mendeteksi dan mengukur perubahan kepemilikan dan aset. Pendapatan dan pengeluaran dipandang sebagai faktor non-material yang menambah atau mengurangi kekayaan pemiliknya. diperhitungkan oleh investor dan investor.

Dividen akan dibayarkan sebagai akibat penarikan pemilik yang menurunkan modal.

b. Teori Entitas (Entity Theory)

Menurut teori ini, entitas merupakan suatu kesatuan yang harus dibedakan dari pemiliknya. Perusahaan itu sendiri, dan bukan pemiliknya, yang menjadi penekanan utama ketika membuat laporan keuangan berdasarkan catatan akuntansi. Teori ini menerapkan persamaan akuntansi, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Ekuitas}$$
$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Sumber uang, hak dan atribusi yang dimiliki ekuitas dalam suatu perusahaan (pemilik fiktif), dan utang pemilik perusahaan kepada kreditor semuanya dianggap sebagai aset. Pemilik sebenarnya dari suatu bisnis adalah para kreditor dan pemiliknya, yang kepadanya bisnis tersebut berutang uang. Namun terdapat perbedaan dalam cara penanganan pendapatan, risiko, pemantauan, dan likuidasi. Sebelum diberikan kepada pemilik, keuntungan adalah hak milik usaha.

Teori entitas ini berpusat pada pendapatan atau hasil. Kartu yang mengukur kinerja operasional dan keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan atau badan usaha digunakan untuk meminta pertanggungjawaban pemilik. Akibatnya, laba bisa berupa peningkatan kewajiban perusahaan kepada pemiliknya atau peningkatan ekuitas pemilik. Laba neraca yang tersisa

setelah pembagian dividen dan hak-hak kreditur dikurangi mengakibatkan terciptanya modal tambahan. Menurut pandangan ini, pendapatan negara dan kreditur meliputi pajak dan bunga pinjaman. Oleh karena itu, ini bukanlah biaya. Ide ini mempunyai sejumlah dampak terhadap pencatatan akuntansi dan teknik penyajian, antara lain:

1. Saat menilai persediaan selama periode inflasi, gunakan LIFO. Saat menghitung pendapatan, teknik ini berkinerja jauh lebih baik dibandingkan FIFO dengan periode inflasi.
2. Deskripsi laporan keuangan konsolidasi.
3. Navene dan Definisi dari pendapatan dan biaya secara umum konsisten dengan konsep ini.

Teori substansi berfokus pada penentuan pendapatan pemilik dan teori aset berfokus pada penilaian aset, tetapi kedua teori tersebut menjelaskan pentingnya akuntansi nilai sekarang daripada akuntansi biaya historis. Peyton dan Littleton adalah pendukung teori ini.

c. Teori Dana (Fund Theory)

Dalam kerangka Teori Dana, fokus pencatatan dan penyusunan laporan keuangan adalah pada kelompok aset dan bukan pada pemilik atau badan hukum itu sendiri. Kewajiban tertentu, seperti pembayaran dan penagihan, dibatasi. Teori ini mengasumsikan bahwa unit adalah unit dana. Persamaan dalam akuntansi teori dana adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Pembatasan Aktiva}$$

d. Teori Badan Usaha (The Enterprise Theory)

Semua pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan dengan korporasi, baik langsung maupun tidak langsung, merupakan subjek inti teori entitas ekonomi. Menurut kerangka teori ini, informasi akuntansi harus mempertimbangkan kepentingan kreditur, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan manajemen selain manajemen sebagai pemangku kepentingan utama.

e. Teori Modal Sisa (Residual Capital Theory)

Argumen ini menyatakan bahwa meskipun pemegang saham memiliki saham perusahaan sama seperti pemegang saham lainnya, mereka tidak dianggap sebagai pemilik perusahaan. Menurut kerangka teori ini, sisa ekuitas pemegang saham biasa mencerminkan perubahan laba bersih, laba ditahan, penilaian aset, dan hak pemegang saham lainnya. Persamaan akuntansi untuk teori ini adalah sebagai berikut, dan konsepnya merupakan semacam transisi antara teori entitas dan teori kepemilikan pribadi:

$\text{Aktiva} = \text{Ekuitas Khusus} = \text{Ekuitas Residual}$

f. Teori Pengendali (Commander Theory)

Untuk melaksanakan suatu tugas, manajemen membutuhkan informasi yang digunakan dalam perencanaan perusahaan dapat dijadwalkan sesuai dengan keinginan pemilik. Teori pengendalian berfokus pada individu atau aktor yang memiliki kekuasaan untuk mengendalikan perkembangan institusi. Teori ini mene-

kankan pada konsep tanggung jawab dalam mengelola aset sesuai dengan apa yang diamanahkan kepadanya.

g. Teori Investor

$$\text{Asset} = \text{Spesific Equitas} + \text{Residual Equitas}$$

Konsep teori ini mirip dengan teori residual capital hanya saja teori ini lebih memperhatikan kreditur, pemegang saham biasa, dan pemegang saham preferen. Fokus utama dari teori ini adalah investor atau kreditor (saham tertentu) yang menjadi pemilik dan pemegang saham (saham sisa). Penyajian laporan arus kas sangat penting untuk kerangka teoritis ini karena membantu investor dan kreditor mengambil keputusan dengan menyediakan informasi yang mereka perlukan.

4. Prinsip Dasar Akuntansi

Menjelaskan hakikat dan dasar-dasar akuntansi keuangan sebagaimana disajikan dalam Postulat Akuntansi dan Konsep Teoritis. Dua asumsi mendasar yang mendasari Standar Akuntansi Indonesia:

a. Basis Akrua

Pengakuan suatu peristiwa atau transaksi pada saat penyusunan laporan keuangan harus mempertimbangkan peristiwa yang terjadi, bukan hanya arus masuk dan keluar dana.

b. Kelangsungan Usaha

Penyusunan laporan keuangan Yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan asumsi bahwa kegiatan usaha suatu badan usaha akan tetap berjalan.

5. Standar atau Teknik Akuntansi

Ini adalah pedoman untuk menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dikembangkan menggunakan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Menurut Standar Akuntansi *FASB*, "Cara penyajian informasi yang seragam yang membuat laporan keuangan berbagai perusahaan lebih mudah dibandingkan. Kumpulan konsep, standar, prosedur, metode, kebiasaan, dan praktik yang dipilih."

Pembenaran ini membawa kita pada kesimpulan bahwa standar akuntansi adalah prinsip-prinsip luas yang dapat diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, berikut ini menyoroti pentingnya standar akuntansi:

1. Memberikan informasi akuntansi mengenai keadaan keuangan dan kinerja serta memberikan laporan dan aspek lain mengenai perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.
2. Berfungsi sebagai pedoman dan standar bagi auditor atau pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian keabsahan laporan keuangan.
3. Memberi pemerintah akses terhadap database beberapa faktor yang penting untuk perencanaan, regulasi, perpajakan, peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan umum lainnya.
4. Inilah konsep dasar dan teori yang dikembangkan oleh para profesional di bidang akuntansi.

A. Pendahuluan

Penjelasan metodis fenomena akuntansi ditawarkan melalui konsep, definisi, dan teorema yang membentuk teori akuntansi. Teori ini membantu dalam memahami hubungan antara berbagai variabel dalam kerangka akuntansi untuk meramalkan dan menjelaskan potensi kejadian. Menurut Hendricksen, teori akuntansi adalah sekumpulan pedoman luas yang berfungsi sebagai acuan umum untuk mengevaluasi prosedur akuntansi. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa teori akuntansi yang dikembangkan mewakili kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, dan perekonomian.

Tujuan pelaporan keuangan, postulat, ide dasar akuntansi, dan aturan akuntansi merupakan beberapa komponen yang membentuk teori akuntansi. Kerangka teori akuntansi terdiri dari elemen terhubung yang bekerja sama memandu kemajuan standar dan metodologi akuntansi. Komponen-komponen tersebut menurut (Heri, 2009) adalah:

1. Tentukan tujuan laporan keuangan.
2. Tujuan laporan tahunan dirumuskan dan kemudian diubah menjadi postulat akuntansi.
3. Ide teori akuntansi berasal dari pengembangan tujuan laporan keuangan.
4. Konsep inti akuntansi didasarkan pada hipotesis dan postulat teoritis.
5. Pedoman yang dikenal sebagai standar atau prosedur akuntansi mengontrol bagaimana laporan keuangan disusun berdasarkan kebutuhan

pengguna. Mereka dibuat menggunakan ide-ide dasar akuntansi.

B. Sejarah Perkembangan Teori Akuntansi

Akuntan terus memegang keyakinan bahwa bidang akuntansi berasal dari Italia pada abad kelima belas. Ide ini berasal dari anggapan bahwa metode akuntansi double-entry pertama kali muncul di Italia dan kemudian meluas secara global. Dengan diterbitkannya buku Luca Pacioli pada tahun 1494, proses penyebarannya pun dimulai. Pendapat ini mungkin perlu direvisi atau diubah. Ada kepercayaan bahwa akuntansi berasal dari masa kejayaan Islam, dan penelitian baru menunjukkan bahwa akuntansi mungkin tidak berasal dari Italia. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Hamid, Suseno, dan Ruhana menjadi landasan kesimpulan tersebut. menurut penelitian ini, kantor-kantor pemerintahan Muslim menerapkan sistem akuntansi double-entry pada abad kesepuluh. Pembeneran ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Montgomery Watt yang fokus pada penyebaran ilmu pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa.

Pada tahun 1642, metode akuntansi pertama kali diterapkan di Indonesia. Namun, catatan akuntansi Masyarakat Amphion, yang dimulai sejak didirikannya di Jakarta pada tahun 1747, berisi dokumentasi sejarah penerapan akuntansi yang paling jelas. Kemajuan signifikan dalam disiplin akuntansi hanya dimungkinkan dengan dicabutnya undang-undang mengenai

kerja paksa pada tahun 1870. Prosedur akuntansi diterapkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Mereka menggunakan prosedur yang berbeda meskipun akuntansi yang mereka gunakan didasarkan pada prinsip yang sama dengan pembukuan double entry. Bidang akuntansi pun semakin berkembang, dan teknik akuntansi Amerika (Anglo-Saxon) diperkenalkan ke Indonesia sekitar tahun 1960.

Teori normatif pertama kali dikembangkan oleh teori akuntansi pada tahap awal perkembangannya. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teori yang memiliki sedikit premis dan bergantung pada penilaian nilai. Teori normatif ini dikembangkan tanpa menggunakan metodologi penelitian formal. Namun seiring kemajuan akuntansi, metodologi penelitian yang lebih terstruktur secara formal seperti pendekatan deduktif menjadi lebih populer. Selain itu, teori akuntansi positif atau deskriptif yang menggunakan teknik induktif untuk menganalisis akuntansi secara lebih terstruktur juga dimungkinkan oleh kemajuan di bidang akuntansi.

Seiring berjalannya waktu, beberapa hipotesis positif atau deskriptif telah berkembang pesat. Fokus penerapan teori akuntansi oleh lembaga akuntansi mengalami pergeseran akibat teori-teori yang condong ke arah positif (deskriptif). Misalnya, FASB sekarang lebih menekankan pada bagaimana teori dapat memandu pengambilan keputusan dibandingkan pada postulat. FASB mulai mengembangkan kerangka konseptual pada

tahun 1979 dengan tujuan mengarahkan tujuan pelaporan keuangan.

C. Elemen Teori Akuntansi

Teori akuntansi merupakan kerangka penting bagi praktik akuntansi karena sejumlah komponen penting (Gie, 2020). Komponen penting terdiri dari berikut ini:

1. **Relevansi:** Salah satu gagasan utama dalam ilmu akuntansi adalah relevansi. Semua data yang dikirimkan harus mutakhir.
2. **Kegunaan:** Penyusunan laporan keuangan mendapat manfaat dari penerapan teori akuntansi. Hal ini memfasilitasi pengambilan pilihan terkait keuangan oleh perusahaan atau organisasi.
3. **Keandalan:** Bidang ilmu akuntansi memiliki reputasi yang kuat dalam hal keandalan. Hal ini sesuai dengan kerangka hukum yang mengatur prinsip akuntansi yang diakui secara luas (GAAP).
4. **Konsistensi:** Salah satu aspek terpenting dalam ilmu akuntansi.

Banyaknya terminologi yang meskipun sama, mempunyai arti yang berbeda dalam dunia akuntansi dapat membingungkan kita. Contoh istilah-istilah tersebut adalah postulat, aksioma, konsep, norma, generalisasi, prosedur, pedoman, dan lain-lain. Kebingungan semacam ini mungkin terjadi ketika kita

melihat struktur teori akuntansi melalui proses deduktif interaktif dimana postulat teoritis dan konsep yang mendasari teknik akuntansi berasal dari tujuan akuntansi. Kita awali dengan definisi yang diberikan oleh Syakirin dan Hamka (2017):

1. **Postulat Akuntansi**, juga dikenal sebagai Aksioma, adalah pernyataan yang berdiri sendiri dan diakui tujuan laporan keuangan, yang memberikan gambaran konteks sosial, politik, hukum, dan ekonomi wilayah akuntansi dipraktikkan.
2. **Konsep Akuntansi Teoritis**, yaitu mencirikan sifat entitas akuntansi yang berfungsi di pasar bebas dengan kepemilikan kekayaan pribadi, tanpa memerlukan bukti atau asumsi. Mereka juga diterima secara luas karena kesesuaiannya untuk tujuan pelaporan keuangan.
3. **Prinsip Akuntansi** adalah pedoman luas untuk pengambilan keputusan yang diambil dari tujuan dan gagasan teoritis akuntansi dan yang mengarahkan kemajuan metode akuntansi.

D. Konsep Dasar Teori Akuntansi

Ide-ide mendasar yang membentuk informasi akuntansi disebut konsep dasar akuntansi. Memahami dasar-dasar akuntansi diperlukan untuk mengelola data keuangan dalam suatu bisnis atau organisasi. Ide mendasar ini memastikan pengolahan data keuangan yang akurat (Zamrodah, 2016). Empat gagasan mendasar, seperti empat gagasan berikut (Nilawanti, 2021) yang mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-

prinsip utama dalam manajemen perusahaan, dapat diterapkan secara efektif pada teori akuntansi.

Berikut merupakan konsep-konsepnya:

1. Konsep Dasar Aktual

Adalah suatu pengertian yang menjelaskan perlunya mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha serta menjalankan seluruh prosedur bisnis. Misalnya, pedagang grosir atau pengecer diharuskan untuk mendokumentasikan segala tanggung jawab atau utang terkait ketika mereka meminta produk senilai Rp 1 juta dari persediaan namun belum menyelesaikan pembayaran. Hal ini juga berlaku untuk pemasok atau periklanan yang melacak penjualan barang tersebut.

2. Konsep Konsistensi

Menekankan pentingnya perusahaan terus menggunakan teknik akuntansi yang sama. Misalnya, seorang akuntan harus menggunakan metode pencatatan berpasangan secara konsisten selama jangka waktu dipilihnya untuk digunakan dalam pencatatan bulanan.

3. Konsep Kelangsungan Usaha

Mengacu pada pengetahuan yang perlu dimiliki seorang akuntan tentang kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi di masa mendatang. Saat membuat laporan keuangan, akuntan harus memberikan penjelasan yang sesuai jika analisis menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak mungkin berhasil di masa depan. Akuntan harus menulis "*disclaimer*" dalam laporannya jika dia yakin

bisnisnya tidak akan bertahan dalam jangka panjang namun tidak memiliki cukup informasi untuk mendukung pendapatnya.

4. Konsep Kehati-hatian

Menunjukkan bahwa meskipun kecil kemungkinan kerugiannya, komitmen (kewajiban) harus dicantumkan dalam neraca keuangan. Hal yang sama juga berlaku dalam menghitung ringkasan pendapatan dan rugi dalam laporan keuangan, yang membantu bisnis memproyeksikan kemungkinan kerugian di masa depan.

Pernyataan "*Banyak anggapan yang mendasari sistem akuntansi*" merupakan kesimpulan yang dicapai oleh Henry (2015). Menurut anggapan tersebut, gagasan entitas akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Badan Usaha.
2. Konsep Biaya Historis.
3. Konsep Going Concern.
4. Konsep Pencocokan (mencocokkan biaya dan manfaat).
5. Konsep Pengukuran Uang.
6. Konsep Periode Etnis (periodisitas)
 - a. Basis Kas.
 - b. Basis Akrual (Accrual Basis).

Sebagaimana tercantum dalam "Menggunakan asumsi, sudut pandang, dan pandangan yang diterima secara luas saat menyajikan fakta keuangan kepada pihak yang berkepentingan adalah prinsip dasar

akuntansi.” Tiga komponen konsep dasar akuntansi adalah modal, kewajiban, dan aset (Akbar, 2022):

5. Aset

Semua jenis kekayaan dimiliki sampai tingkat tertentu oleh perusahaan dianggap sebagai aset. Ini juga mencakup pembayaran yang telah dilakukan di muka, klaim yang bernilai, dan uang yang akan dihasilkan bisnis di masa depan. Klasifikasi aset dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti:

a. Aset Lancar

Semua sumber daya perusahaan itu dapat diubah menjadi uang, digunakan, atau dijual sepanjang siklus operasi reguler bisnis biasanya dalam satu tahun disebut sebagai aset lancar. Aset lancar meliputi, misalnya:

- Mata uang adalah jumlah uang yang dapat digunakan dalam operasi bisnis, baik dalam bentuk mata uang fisik yang disimpan di lokasi atau di tempat lain, atau dalam bentuk lain yang sebanding dengan uang tunai.
- Barang-barang yang disimpan dalam persediaan adalah barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual, baik setelah menyelesaikan proses produksi atau selama operasi bisnis rutin.
- Wesel bayar dan piutang usaha yang sudah selesai dimasukkan dalam kategori piutang.
- Piutang yang tidak tertagih pada akhir tahun fiskal disebut sebagai piutang lain-lain.
- Semua jenis investasi jangka pendek.

- Biaya atau pengeluaran yang masih terutang pada akhir periode akuntansi meskipun telah ditagih terlebih dahulu.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan sumber daya usaha yang bekerja dalam kegiatan komersial, mempunyai umur lebih dari satu tahun, dan memerlukan pengeluaran uang dalam jumlah besar namun tidak dimaksudkan untuk ditukar.

c. Sumber Daya Tak Terbarukan jangka Panjang

Aset tak berwujud jangka panjang mencakup hal-hal seperti paten, biayan pendirian waralaba, hak cipta, dan biaya organisasi, dan aset serupa lainnya yang memiliki nilai dan kegunaan tetapi tidak memiliki bentuk fisik.

d. Biaya atau Pengeluaran Yang Ditangguhkan

Biaya yang telah terjadi sebelumnya tetapi masih mempunyai tanggung jawab di masa depan disebut biaya atau pengeluaran yang ditangguhkan.

e. Aset Lainnya

Semua aset bisnis yang tidak termasuk dalam kategori di atas, seperti mesin yang sudah usang, disebut sebagai aset lain-lain.

6. Utang

Transaksi sebelumnya yang dilakukan perseroan dengan pihak lain berujung pada utang. Perusahaan sering kali menggunakan uang atau modal kerja yang diterimanya dari kreditor eksternal untuk membayar

utangnya kepada pihak lain. Ada dua jenis tanggung jawab perusahaan: tanggung jawab yang merupakan kewajiban penyelesaian segera (juga dikenal sebagai kewajiban lancar) dan tanggung jawab yang tidak segera jatuh tempo. Contoh jenis utang adalah sebagai berikut:

- a. Utang Usaha (*Account Payable*).
- b. Wesel Bayar.
- c. Utang yang berkaitan dengan jasa yang diberikan yang tidak dibayar kembali.
- d. Setiap kewajiban atau potensi kewajiban.
- e. Pendapatan yang diterima dalam suatu tahun anggaran tertentu tetapi belum dicatat sebagai pendapatan pada tahun tersebut disebut pendapatan diterima dimuka.
- f. Komitmen keuangan itu harus dibayar kembali dalam setahun atau lebih disebut utang jangka panjang.
- g. Segala kewajiban yang tidak termasuk dalam kategori utang lancar atau jangka panjang dianggap sebagai utang lain-lain.

7. Modal

Uang yang diberikan oleh pemilik bisnis, yang terdiri dari semua aset yang diperlukan untuk mempertahankan operasi perusahaan yang efisien, disebut sebagai modal perusahaan. Dalam bisnis, modal sangat penting karena tanpa modal, organisasi tidak mungkin melakukan operasi dan transaksi rutin. Sebaliknya, ekuitas adalah bagian kepemilikan perusahaan yang terkait pada modal saham dan

mewakili nilai surplus dan laba ditahan serta aset bisnis yang melebihi seluruh kewajibannya. Modal dapat dikategorikan dalam konteks perseroan terbatas dengan cara sebagai berikut:

- a. Modal Disetor (modal saham, tambahan modal disetor/premi saham, hadiah).
- b. Laba Ditahan.
- c. Apresiasi Modal.

SOAL

1. Jelaskan yang dimaksud dengan teori akuntansi!
2. Sebutkan dan jelaskan dengan singkat elemen-elemen yang digunakan pada struktur akuntansi!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan postulat dan sebutkan asumsi dasar dalam postulat akuntansi!
4. Sebutkan serta jelaskan apa saja konsep dasar akuntansi!
5. Apa persamaan dari teori kepemilikan dan jelaskan arti dari persamaan tersebut!

BAB IV

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pengertian Kerangka Konseptual

Dalam akuntansi, sistem referensi terhadap konsep dan tujuan yang disusun secara logis dikenal sebagai kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini memastikan bahwa informasi keuangan yang dimasukkan dalam laporan keuangan akurat konsisten dan sesuai dengan standar ilmiah yang diterima. Ini juga bertindak sebagai panduan untuk penciptaan standar akuntansi. Akibatnya, kerangka konseptual bertindak sebagai pedoman untuk menciptakan pelaporan keuangan dan standar akuntansi.

Belkaoui (2011) menegaskan bahwa kerangka konseptual merupakan filosofi akuntansi yang terorganisir. Kerangka konseptual, di sisi lain, didefinisikan oleh FASB dalam Chariri dan Ghozali (2014) sebagai sistem logis dari tujuan-tujuan yang terhubung dan ide-ide mendasar yang dimaksudkan untuk menetapkan standar yang seragam dan memberikan arahan mengenai jenis, kapasitas, dan kendala-kendala akuntansi dan pelaporan keuangan.

Persyaratan untuk kerangka konseptual berasal dari dua faktor:

1. Kerangka konseptual akan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pengguna terhadap pelaporan keuangan, serta

kemampuan mereka untuk membandingkan laporan keuangan dari berbagai perusahaan.

2. Dengan mengacu pada kerangka teoritis inti saat ini, pengembangan kerangka konseptual yang efektif akan membantu profesi memecahkan kesulitan-kesulitan metode baru dan berkembang dengan lebih cepat.

B. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan kemudian mengadopsi pemaparan Survei (DE) Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) pada tanggal 26 Juni 2019. DE KKPK akan dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2020, namun pelaku usaha yang mempekerjakan KKPK dalam situasi jika tidak terdapat PSAK yang sesuai dengan transaksinya, maka dapat diterapkan lebih awal. Penerapan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan pada bulan Maret 2018 memunculkan DE KKPK itu sendiri. DE KKPK menggantikan standar KDPPLK (diperbarui 2014) yang disetujui pada 27 Agustus 2014 dan KKPK yang disetujui pada 28 September 2016.

Struktur ide tujuan dan ide umum yang digunakan dalam pelaporan keuangan dijelaskan dalam kerangka konseptual ini. Pengalaman DSAK IAI dengan kerangka konseptual ini akan menjadi masukan bagi revisi berkala. Modifikasi terhadap kerangka konseptual tidak selalu berarti modifikasi terhadap standar.

Standar ini didasarkan pada kerangka konseptual dan dimaksudkan untuk:

1. Mendorong keterbukaan dengan meningkatkan kualitas dan daya banding data keuangan internasional, yang akan membantu keputusan dibuat oleh investor dan pelaku pasar keuangan yang bijaksana.
2. Meningkatkan akuntabilitas melalui penutupan kesenjangan pengetahuan antar pihak yang mempercayakan modal kepada penyedia modal. Standar yang didasarkan pada kerangka konseptual menawarkan data yang diperlukan untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan. Regulator di seluruh dunia juga menilai standar ini sebagai sumber informasi yang dapat dibandingkan secara global.
3. Mendorong efisiensi ekonomi dengan membantu investor mengenali peluang dan bahaya global, sehingga meningkatkan alokasi modal. Penerapan terminologi akuntansi yang dapat diandalkan dan konsisten yang diambil dari Standar berbasis Kerangka Konseptual.

C. Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Keuangan

Anda dapat membedakan antara income, earnings, dan comprehensive income menggunakan SFAC No. 5. Karena laba membalikkan modifikasi akuntansi masa lalu yang tidak diakui dalam jangka waktu saat ini, earnings pada dasarnya berbeda dari income. Efek kumulatif dari modifikasi standar

akuntansi. Ada dua kategori hal yang biasanya diakui oleh comprehensive income sebagai dikecualikan dari earnings. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan lain dalam aset bersih, seperti keuntungan dan kerugian, diakui pada periode berjalan dan dampak dari beberapa modifikasi akuntansi dari masa lalu tidak diakui pada periode ini.

3. Pengakuan

Pengakuan mengacu pada prosedur resmi untuk mendokumentasikan beberapa item dari laporan keuangan, atau mengkuantifikasi suatu pos yang perlu didokumentasikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan nilai rupiah. Kriteria pengakuan yang digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur laporan keuangan didasarkan pada empat variabel, sebagaimana tercantum dalam SFAC No. 5:

- a. Definisi: Jika suatu item sesuai dengan deskripsi laporan keuangan, item tersebut akan diidentifikasi.
- b. Keterukuran: Karakteristik pekerjaan sangat terukur.
- c. Relevansi: Informasi dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan.
- d. Keandalan: Informasi tidak memihak, dapat diverifikasi, dan menggambarkan situasi sebenarnya secara adil.

Mengenai pengukuran, FASB mengakui dalam nota diskusi bahwa SFAC No. 5 mengakui adanya empat pengukuran mendasar itu cocok untuk memastikan

nilai aset dan liabilitas. Pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Historis, khususnya sejumlah uang dalam bentuk tunai atau setara kas yang digunakan untuk membeli suatu barang sampai barang tersebut siap untuk digunakan.
- b. Biaya Penggantian Saat Ini, yaitu tunai atau jumlah yang sama yang harus dibayar sekarang jika aset yang sama atau sebanding dibeli.
- c. Nilai Pasar Saat Ini, yaitu jumlah kas atau setaranya yang diterima setelah suatu aset dijual secara normal.
- b. Nilai Realisasi Bersih, adalah jumlah (tidak didiskontokan) kas atau setara yang akan diterima pada saat penjualan aset setelah dikurangi biaya langsung (biaya produksi dan penjualan).

4. Pengukuran

Proses pemberian angka pada sesuatu atau kejadian sesuai dengan standar disebut pengukuran. Akuntansi mengukur aktivitas bisnis dan transaksi suatu entitas dengan menghubungkannya ke data dan karakteristik terkait. Akuntansi menggunakan lima atribut pengukuran untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan:

- a. Nilai Perolehan

Ini adalah metode penilaian produk dan jasa yang memperhitungkan biaya historisnya yaitu, jumlah total uang yang dibelanjakan dalam bentuk tunai atau

setara pada saat produk atau jasa tersebut dibeli. Misalnya, biaya perolehan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan ketika ketika menghitung biaya pembelian aset tetap.

b. Nilai Sekarang atau Nilai Pengganti

Daripada mengandalkan nilai pengganti atau nilai historis, seperti dalam penilaian inventaris, hal ini mengacu pada penilaian berdasarkan nilai saat ini.

c. Nilai Pasar Sekarang

Hal ini melibatkan penentuan nilai sesuatu berdasarkan harga pasarnya saat ini, atau berapa nilai suatu aset, misalnya sekuritas.

d. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi

Dasar dari statistik ini adalah nilai realisasi bersih, yaitu jumlah uang tunai atau setara yang diantisipasi setelah dikurangi biaya langsung. Saat mengukur piutang, misalnya.

e. Arus Kas Masa Depan yang Didiskontokan

Ini adalah nilai sekarang, atau nilai diskonto dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan diterima saat ini. Misalnya utang jangka panjang atau piutang jangka panjang dapat diukur menggunakan nilai ini.

Jenis aset atau liabilitas yang dinilai serta tujuan laporan keuangan menentukan atribut pengukuran mana yang paling tepat. Akuntansi harus hati-hati mengevaluasi karakteristik mana yang paling relevan dengan setiap kasus dan secara tepat mencerminkan nilai aset atau liabilitas.

D. Pelaporan Posisi Keuangan

Selain itu, sesuai dengan PSAK 1, elemen-elemen berikut membentuk laporan keuangan komprehensif:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca periode akhir).
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif selama satu periode.
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas selama satu periode.
5. Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Hery (2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan data keuangan yang dihasilkan dan diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal yang mencakup seluruh aspek operasi bisnis. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan kumpulan lengkap laporan keuangan formal yang meliputi:

1. Neraca yang saat ini disebut sebagai laporan posisi keuangan yang sebagai keseimbangan antara aset, kewajiban dan modal pada tanggal tertentu mewakili status keuangan suatu perusahaan bisnis.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar seluruh pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang merinci perubahan modal perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk total pendapatan, investasi, dan distribusi ke dan dari pemilik.
4. Laporan arus kas berisi informasi mengenai seluruh arus kas masuk dan keluar dari investasi, pembiayaan, dan operasi unit bisnis selama periode waktu tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi mengungkapkan seluruh kebijakan, prosedur, metode, dan teknik yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta informasi yang tidak dipublikasikan dalam keempat laporan keuangan tersebut di atas.

E. Faktor yang Memengaruhi Kerangka Konseptual

The Body of Doctrine (Paton dan Littleton, 1940) atau Broad Principles (Hendriksen, 1982) adalah kerangka konseptual praktik akuntansi yang efisien yang harus dijelaskan secara lengkap dalam bentuk standar akuntansi keuangan. Hendriksen (1982) menyatakan bahwa prosedur dan elemen berikut perlu diperhitungkan saat menciptakan kerangka konseptual untuk mempengaruhi praktik akuntansi:

1. Uraian tentang ciri-ciri lingkungan sosial, politik, budaya, dan ekonomi.
2. Penjelasan tentang tujuan pelaporan keuangan.

3. Menentukan batasan-batasan yang memengaruhi proses penalaran.
4. Menentukan data yang akan disajikan dan komponen-komponen laporan keuangan yang akan membantu pembaca memahami data tersebut.
5. Pembuatan dan interpretasi komponen untuk menjelaskan data operasional lingkungan dan unit bisnis.
6. Menentukan dan memperhitungkan hambatan pengukuran, penilaian, identifikasi, dan pengungkapan data di berbagai bagian laporan keuangan.
7. Penciptaan standar akuntansi yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur dan menyajikan komponen laporan keuangan terkait.
8. Pembuatan struktur dan format akuntansi untuk pengumpulan, pemrosesan dan pelaporan data serta untuk ringkasan dan pemrosesan data.
9. Menerapkan standar dengan menggunakan proses dan teknik tertentu.

Ini adalah variabel-variabel yang perlu diperiksa secara cermat ketika membangun kerangka konseptual karena variabel-variabel tersebut relevan untuk jangka waktu yang lama.

F. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

1. Mudah Dipahami, sehingga konsumen dapat dengan mudah menafsirkan informasi dalam laporan keuangan agar memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur perdagangan, ekonomi, dan akuntansi.
2. Relevan, ketika informasi mempengaruhi keputusan keuangan pembaca, membantu dalam evaluasi mereka dan memungkinkan pengguna untuk memverifikasi temuan evaluasi, informasi tersebut mungkin dianggap relevan.
3. Keandalan, dimana fakta dapat dipercaya untuk disajikan secara jujur tanpa memahami kesalahan isinya.
4. Dapat Diperbandingkan, dimana konsumen dapat menilai kinerja dan kondisi keuangan dengan membandingkan data keuangan setiap periodenya. Untuk mengevaluasi kesehatan finansial, konsumen juga dapat membandingkan data keuangan dari perusahaan lain.

G. Manfaat dan Keterbatasan Kerangka Konseptual

Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), merupakan sistem yang memiliki tujuan dan dasar yang saling berhubungan untuk memandu standar yang seragam dan menyarankan jenis, tujuan dan batasan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Pertimbangan lain, seperti kesulitan politik atau pendidikan yang muncul agar mendapat perhatian luas, juga diperhitungkan saat membuat kebijakan akuntansi. Karena teknologi akuntansi ditekankan dalam kerangka konseptual FASB, organisasi beroperasi dari perspektif pilihan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa FASB berkepentingan untuk memperkirakan secara wajar dampak finansial dari suatu insiden. Namun, signifikansi keluaran standar FASB bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses seleksi akan mempengaruhi sejauh mana spesifikasi kerangka teknis tersebut digeneralisasikan.

Kemampuan untuk menyelesaikan perselisihan antara banyak pihak sangatlah penting karena pada akhirnya diharapkan akan disetujui oleh pemerintah federal, khususnya SEC. Kemampuan ini akan terlihat dalam kerangka konseptual, penunjukkan, dan penilaian yang dibuat oleh FASB. Oleh karena itu, kerangka konseptual berguna jika pihak-pihak yang berkuasa di FASB menyetujuinya yaitu, apakah kerangka kerja tersebut akan berkontribusi pada perolehan otoritas oleh dewan. Sebab FASB hanya mempunyai otoritas persuasif, bukan otoritas koersif.

Didukung dan diterima secara luas, standar-standar ini sedang dikembangkan sebagai standar akuntansi. Fungsi utama kerangka konseptual adalah untuk meningkatkan kemungkinan bahwa beberapa klaim, baik yang sedang berjalan atau akan dibuat, akan diterima. Kemungkinan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak serta mempertahankan dan

meningkatkan otoritas FASB meningkatkan seiring dengan tingkat keyakinan terhadap realisasi asumsi dan persuasif analisis faktual.

H. Perumusan Kerangka Konseptual

1. Untuk menjalankan fungsinya, komite bertanggung jawab menciptakan standar akuntansi keuangan.
2. Penyusun laporan keuangan guna menyelesaikan permasalahan akuntansi yang tidak tercakup dalam peraturan SAK.
3. Auditor menawarkan pandangan apakah laporan keuangan yang telah disusun telah mematuhi prinsip akuntansi yang relevan.
4. Pengguna laporan keuangan menganalisis data yang ditampilkan dalam laporan sesuai dengan aturan akuntansi.

Vernon Kam (1986), mengutip FASB mengklarifikasi bahwa kerangka konseptual memiliki tujuan berikut:

- a. Badan pemberi pedoman standar akuntansi yang membuat standar.
- b. Jika terdapat peraturan yang mengatur masalah perlakuan akuntansi tertentu, tawarkan landasan konseptual untuk menyelesaikannya.
- c. Memberikan persiapan laporan keuangan hanya tingkat fleksibilitas yang terbatas.
- d. Meningkatkan daya banding laporan keuangan.

I. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang memuat kegiatan usaha dan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen serta komunikasi kepada pihak-pihak yang memerlukan merupakan data keuangan yang disediakan oleh manajemen organisasi kepada mitra internal dan eksternal. Laporan keuangan terdiri dari laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

J. Pelaporan Keuangan

Untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang diperlukan, pelaporan keuangan memberikan rincian lebih lanjut tentang aset, pendapatan, dan lainnya, biaya saat ini, dan prospek yang mempunyai hubungan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan data yang disediakan sistem akuntansi.

SOAL

1. Jelaskan yang dimaksud dengan kerangka konseptual!
2. Mengapa perlu adanya kerangka konseptual!
3. Jelaskan apa tujuan kerangka konseptual membentuk dasar standar!
4. Sebutkan dan jelaskan karakteristik kualitatif!
5. Sebutkan apa saja fungsi kerangka konseptual!

BAB V

KONSEP ASET

A. Pengertian dan Karakteristik Aset

Aset dapat didefinisikan sebagai sumber ekonomi bagi perusahaan. Aset dapat berbentuk secara wujud (Fisik) atau tidak wujud (Hak kendali) yang diperoleh dari peristiwa masa lalu dan dimasa depan aset dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut FASB, aset merupakan sesuatu yang diperoleh atas kejadian dimasa lalu yang memberikan manfaat di masa mendatang untuk suatu entitas. PSAK No. 16 tahun 2011 menjelaskan bahwa aset merupakan kekayaan berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki seseorang maupun perusahaan, dimana kekayaan tersebut bernilai dan bermanfaat.

1. Mempunyai manfaatnya ekonomi

Memiliki manfaat ekonomi dimasa depan adalah salah satu perilaku primer dari Aset. Keuntungan dari aset tersebut harus diukur dengan cermat, mengingat aset tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba melalui aktivitas ekonomi.

2. Dapat dikuasai dan dikendalikan manfaatnya

Perusahaan dapat menjadi pemegang kendali dan menguasai aset. Tetapi, ide pengendalian menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan ide kepemilikan. Aset yang memiliki karakteristik dikendalikan lebih utama dibandingkan Dimiliki. Sebagai contoh dalam aset

berwujud gedung, ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki gedung namun dapat mengendalikannya.

3. Akibat dari transaksi atau peristiwa terdahulu

Pada umumnya aset berasal dari transaksi atau peristiwa terdahulu yang dilakukan oleh perusahaan. Yang menunjukkan bahwa aset ada dikarenakan akibat dari aktivitas ekonomi yang telah terjadi.

B. Jenis-jenisnya Aset

Aset mampu dikelompokkan dalam beberapa hal, seperti fungsi dan konversi aset. Hal ini dapat dilihat, berikut fungsinya yang berlandaskan dari jenis aset, yaitu:

1. Aset Operasional

Merupakan jenis aset yang digunakan untuk kepentingan berjalannya (Operasional) suatu bisnis, yang mana aset ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan. Contoh: Uang Kas, Bangunan.

2. Aset Non-Operasional

Merupakan aset yang tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Biasanya aset ini dimanfaatkan untuk tujuan pendanaan jangka panjang. Contoh: Investasi Saham, serta mesin atau kendaraan yang tidak digunakan dalam operasi bisnis.

Berikut konversi yang berlandaskan dari jenis aset, yaitu:

a. Aset Lancar

Sebagai salah satu bentuk aktiva yang paling likuid dalam memiliki tingkat likuiditas tertinggi, yang berarti kemampuannya untuk diubah menjadi uang

tunai sangat tinggi. Aset yang termasuk dalam kategori ini memiliki siklus atau periode perputaran yang relatif singkat, umumnya sekitar satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional normal perusahaan. Contoh-contoh aset lancar meliputi Uang Tunai, Persediaan, Surat Berharga, Piutang, dan Biaya Dibayar di Muka.

b. Aset Tidak Lancar

Sebagai salah satu bentuk aktiva dengan tingkat likuiditas yang sangat rendah, Umumnya digunakan untuk keperluan operasional bisnis yang mempunyai jangka waktu lebih lama. Dalam kategori ini, terdapat dua jenis aset tidak lancar, yaitu:

a) Aset Tetap (Berwujud)

Merupakan aktiva yang memiliki bentuk atau wujud fisik, dan umumnya dimanfaatkan dalam aktivitas produksi, seperti untuk menghasilkan barang ataupun jasa. Tujuan kepemilikan aset tetap adalah untuk mendukung operasional perusahaan dan tidak untuk diperjualkan balik.

Aset tetap mampu diakui ketika memenuhi syarat bisa diperoleh, serta nilai manfaat ekonominya bisa diukur secara dalam diandalkan untuk masa nanti. Aset Tetap akan diakui menjadi lebih meyakinkan jika hak kekuasaan telah diserahkan atau diterima, atau pada saat berpindahnya penguasaan. Aset dapat diakui sebagai Aset Tetap jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- Memiliki Wujud
- Harus memiliki manfaat dengan masanya lebih dari 1 tahun

- Harga perolehan suatu aktiva mampu dihitung dengan pasti
 - Ditujukan agar tidak dijual dalam suatu kegiatan usaha entitas
 - Agar dapat dimanfaatkan ketika diperoleh
- b) Aset Tidak Berwujud

Yaitu kategori yang memiliki nilai dan manfaat bagi perusahaan, Namun tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat. Contoh yang sesuai dengan isi PSAK 19 (2018) meliputi software, hak pencipta (copyright), video gambar (film), kumpulan list customer, paten, memiliki jaminan, bagian impor, konsesian (pengizinan), ikatan supplier atau customer, retensinya customer, simpanan jual beli dipasar, dan hak promosi.

C. Pengakuan dan Pengukuran Aset

Pengakuan suatu aset dalam neraca terjadi ketika aset tersebut secara efektif memberikan manfaat ekonomi untuk perusahaan di masa depan dan memiliki nilai atau biaya untuk diukur secara kredibel. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kriteria pengukuran aset dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Biaya historis adalah nilai yang tercatat dari suatu aset, dimana setara dengan jumlah uang tunai yang dikeluarkan atau nilai wajar imbalan yang dibagikan untuk mendapatkan aset bila pada aset akan diperoleh.
2. Biaya Kini adalah nilai suatu aset yang dinilai sebesar jumlah uang tunai atau setara uang tunai yang seharusnya dibayarkan apabila aset

serupa atau setara yang akan diperoleh pada saat ini.

3. Nilai Realisasi adalah mengindikasikan bahwa suatu aset akan dikatakan dalam jumlah uang tunai atau setara uang tunai yang dapat diterima saat ini melalui penjualan aset secara standar.
4. Nilai Sekarang adalah bahwa suatu aset akan dikatakan sebesar arus kas bersih di masa mendatang yang disesuaikan dengan diskonto ke nilai saat ini dari tempat yang akan dinantikan agar menyerahkan hasil dalam kondisi penerapan usaha yang standar.

D. Pertukaran Aset Tetap

Ketika aset tetap akan digantikan oleh aset serupa dengan manfaat, nilai wajar, dan kepemilikan yang sebanding, transaksi tersebut tidak mengakibatkan pengakuan keuntungan atau kerugian. Karena biaya aset baru yang diperoleh akan dicatat sebesar nilai aset yang digantikan.

Namun, jika suatu aset tetap digantikan oleh aset tetap yang berbeda atau aset lain, aset tetap yang baru dapat dinilai sesuai dengan nilai wajar terdiri dari nilai aset tetap yang lama ditambahkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap baru. Sebagai contoh, pertukaran aset tetap dengan karakteristik serupa dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Pertukaran laptop senilai Rp10.000.000,00 dengan laptop yang serupa dan memiliki nilai yang sama memerlukan pencatatan dimana laptop lama senilai Rp10.000.000,00 harus dihapuskan dari catatan.

Sementara perolehan laptop baru perlu dicatat senilai Rp10.000.000,00.

SOAL

1. Jelaskan pengertian dari Aset!
2. Sebutkan dan jelaskan karakteristik Aset!
3. Sebutkan dan jelaskan Jenis-jenis Aset!
4. Apa yang dimaksud dengan Pengakuan dan Pengukuran Aset?
5. Bagaimana pencatatan Pertukaran Aset Tetap yang serupa?

BAB VI

KONSEP LIABILITAS DAN EKUITAS

A. Definisi Konsep terkait Utang (Liabilitas) dan Modal (Ekuitas)

Dalam struktur modal suatu perusahaan, tidak mungkin memisahkan dua komponen struktur organisasi perusahaan, yaitu kewajiban dan ekuitas. Terdapat liabilitas dan aset pada saldo kedua posisi yang dimaksud dalam laporan keuangan. Sesuai IFRS (PSAK 57), liabilitas juga didefinisikan sebagai jenis pembayaran wajib suatu entitas yang timbul dari periode sebelumnya. Ekuitas dan liabilitas merupakan komponen instrumen keuangan. Kewajiban dan ekuitas memiliki hubungan yang erat. Memanfaatkan kewajiban suatu perusahaan tetap saja menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Bisnis dengan keandalan tinggi, bagaimanapun, mampu membayar dividen dan jumlah lainnya, namun juga dapat menguntungkan pemegang saham dan karyawan.

B. Definisi dari Utang (Liabilitas)

Kewajiban timbul pada periode sekarang dari sebab pada peristiwa masa lampau yang diperkirakan akan menimbulkan kerugian. Liabilitas yakni utang harus dibayarkan oleh pelaku usaha kepada pihak lain untuk memperoleh manfaat ekonomi.

C. Macam Bentuk-Bentuk Utang atau Liabilitas

1. Utang Jangka Pendek

Utang yang kurang dalam satu periode dari tanggal periode laporan keuangan disebut sebagai kewajiban masa pendek (Rudianto, 2012). Utang jangka pendek memiliki tingkat bunga dan biaya modal yang rendah. Utang bisnis, gaji karyawan, utang dividen, semuanya termasuk dalam kategori utang berjangka pendek.

2. Utang Berkepanjangan

Kebutuhan bagi dunia usaha untuk melakukan pengeluaran jangka panjang, termasuk pembelian aset tetap seperti peralatan, dan kenaikan biaya modal yang diakibatkannya, yang berkontribusi dengan utang berkepanjangan. Utang Obligasi, bank, hipotek, wesel berkepanjangan adalah beberapa contoh utang berkepanjangan.

3. Utang Kontinjensi

Nama lain dari kewajiban kontinjensi adalah kewajiban luar biasa. Utang jenis ini berkembang ketika terjadi peristiwa tak terduga yang tidak diantisipasi oleh bisnis. Sebagai ilustrasi, perhatikan situasi di mana sebuah bisnis digugat, namun kalah dan harus membayar denda di persidangan. Denda tersebut kemudian dapat dicatat oleh bisnis sebagai utang kontinjensi.

D. Karakteristik Utang atau Liabilitas

1. Utang atau kewajiban adalah suatu jenis kewajiban yang timbul dalam suatu usaha akibat transaksi-transaksi sebelumnya.
2. Karena kewajiban berupa utang yang harus dibayar kembali, dan beban merupakan pembayaran yang terus menerus, maka kewajiban tidak sama dengan beban.
3. Liabilitas adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan.
4. Memanfaatkan liabilitas secara bijak merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kewajiban timbul disebabkan:

1. Kewajiban bersifat Hukum atau Kontraktual
Kewajiban hukum adalah utang yang diakibatkan oleh aturan formal, seperti undang-undang yang mewajibkan pembayaran finansial.
2. Kewajiban yang bersifat Konstruktif (Constructive Obligations)
Kewajiban yang, meskipun tidak ada perjanjian formal, dibuat dengan sengaja untuk tujuan tertentu atau dalam keadaan tertentu.
3. Utang yang Dapat Dipertanggungjawabkan
Kewajiban yang dihasilkan dari kebijakan yang diterapkan perusahaan yang diikuti secara umum karena alasan finansial atau moral.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Utang atau Liabilitas

1. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan suatu perusahaan atau entitas dapat mempengaruhi tingkat kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai kebijakan yang buruk dalam hal manajemen risiko, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian yang cukup besar dan meningkatkan tingkat liabilitas. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai kebijakan yang baik dalam hal manajemen risiko, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi risiko dan tingkat tanggung jawabnya.

2. Perubahan Regulasi

Besarnya kewajiban perusahaan juga dapat berubah akibat perubahan peraturan. Tingkat kewajiban suatu perusahaan mungkin meningkat jika terjadi perubahan peraturan yang memperketat standar atau menaikkan bea. Di sisi lain, korporasi dapat menurunkan jumlah kewajibannya jika terjadi perubahan peraturan yang menyederhanakan prosedur atau mengurangi kewajiban perusahaan.

3. Risiko Bisnis

Bisnis dapat menerapkan berbagai taktik untuk mengelola risiko bisnis, termasuk mendiversifikasi produk atau layanan mereka, mempertahankan kontrol inventaris yang kuat, dan mempraktikkan manajemen keuangan yang cerdas. Dunia usaha dapat menurunkan tingkat tanggung jawab dan risiko bisnisnya dengan menerapkan metode-metode ini.

F. Strategi Pengelolaan terkait Liabilitas

Salah satu komponen kunci manajemen keuangan bisnis adalah manajemen tanggung jawab. Untuk mengurangi risiko dan mengoptimalkan manfaat, bisnis yang mengelola liabilitas secara efektif juga harus mampu mengelola komitmen keuangannya. Kewajiban dapat dikelola dengan menggunakan berbagai teknik, seperti:

1. Untuk menghindari ketergantungan hanya pada satu sumber pendanaan, dunia usaha mungkin mengambil pinjaman dari banyak pemberi pinjaman.
2. Dunia usaha harus mampu mengenali dan mengendalikan risiko yang terkait dengan utangnya.
3. Struktur modal yang baik berguna untuk mengurangi belanja modal dan meningkatkan nilainya.

G. Analisis Rasio Keuangan terkait Liabilitas

1. Rasio terkait Utang terhadap aset

Mengetahui besar kecilnya Utang relatif terhadap aset total yang dimiliki perusahaan. Anda hanya perlu membagi total kewajiban dengan seluruh aset saat menggunakan perhitungan ini. Kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tidak aman jika semakin tinggi nilai rasionya. Mengingat hal ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak kewajiban.

2. Rasio terkait Utang terhadap Ekuitas

Mengetahui seberapa besar kontribusi utang terhadap modal usaha suatu perusahaan menjadi tujuan penggunaan rasio ini. Dapat dibandingkan dengan nilai utang dan seluruh total modal.

H. Pengertian dan Karakteristik Ekuitas

Ekuitas adalah jumlah suatu asset yang dapat dikembalikan kepada pemilik perusahaan setelah melunasi semua kewajibannya pada saat likuidasi. Menurut PSAK No.21 menyatakan bahwa ekuitas adalah selisih aset dikurangi dengan kewajiban dan bukan nilai perusahaan tersebut. Karakteristik ekuitas, meliputi:

1. Dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan
2. Dapat diperoleh melalui pendapatan yang disimpan
3. Pada laporan keuangan modal ditunjukkan dengan akun share capital, share premium dan *retained earning* atau bisa disebut dengan aset neto
2. Aset neto yang dikurangi oleh liabilitas merupakan hak para pemegang saham.

Komponen ekuitas :

1. Modal Disetor

Modal dalam bentuk saham yang disetor oleh pemilik perusahaan.

2. Laba ditahan

Jumlah laba yang belum dibagikan kepada para pemegang saham pada waktu tertentu.

3. Cadangan Laba

Laba perusahaan yang disimpan dan tidak dibagi yang sengaja dicadangkan.

I. Sumber Ekuitas

1. Modal Sendiri

Modal sendiri biasanya berupa saham dan berasal dari internal perusahaan

2. Modal Eksternal (Pinjaman)

Yaitu yang berasal dari pihak eksternal berupa pinjaman yang memiliki jatuh tempo.

3. Modal Eksternal (Saham)

Modal dari pihak eksternal dimana perusahaan menerbitkan sejumlah lembar saham yang nantinya akan dibeli oleh para investor untuk digunakan sebagai tambahan modal.

J. Biaya Ekuitas

Biaya ekuitas terjadi karena sumber modal dari pihak eksternal. Menurut (Bodie 2014) biaya ekuitas merupakan rate yang digunakan untuk perusahaan untuk memperoleh expected return yang diharapkan oleh para pemegang saham biasa.

SOAL

1. Apakah Liabilitas dan Ekuitas itu?
2. Jelaskan karakteristik dari Liabilitas dan Ekuitas!
3. Sebutkan dan jelaskan Jenis-jenis Liabilitas!
4. Bagaimana cara dalam melakukan Strategi Pengelolaan Liabilitas?
5. Sebutkan dan jelaskan Sumber Ekuitas!

BAB VII

KONSEP PENDAPATAN

A. Pengertian Pendapatan

*F*inancial Accounting Standards Board (FASB), peningkatan aset atau peningkatan aset serta penurunan kewajiban entitas didefinisikan sebagai pendapatan.

"Merupakan kas yang diterima dari aktivitas yang dijalankan oleh suatu entitas mengacu pada penerimaan uang atau sumber daya ekonomi lainnya yang menghasilkan kenaikan dalam modal entitas tersebut. Kenaikan ini bukan berasal dari penambahan modal yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham, melainkan dari keuntungan atau pendapatan yang diperoleh entitas tersebut melalui operasi atau aktivitas bisnisnya."PSAK No. 23 tahun 2017.

B. Pembentukan dan Realisasi Pendapatan

Dari perspektif konseptual, penghasilan sebuah perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang berkembang secara paralel dengan setiap aspek dari proses operasional perusahaan tersebut. Sebagai contoh, dalam konteks perusahaan manufaktur, generasi pendapatan biasanya berlangsung melalui serangkaian tahap kegiatan tertentu:

1. Pengadaan layanan atau barang yang digunakan sebagai input.

2. Pelaksanaan tahap produksi.
3. Penyimpanan barang di gudang.
4. Transaksi penjualan secara kredit.
6. Proses penagihan atau pemungutan utang.
7. Penyediaan layanan purna jual.

Proses pendapatan tidak sama dengan proses realisasi. Konsep realisasi ini mengidentifikasi realisasi sebagai momen ketika uang diterima maupun ketika pembeli memiliki kapasitas untuk membayar produk atau jasa yang diberikan oleh penyedia jasa atau barang. Proses realisasi pendapatan diidentifikasi melalui dua kejadian khusus (Paton dan Littleton : 1940):

1. Melalui kegiatan penjualan, produk tersebut akan diubah menjadi produk aset lain.
2. Memperoleh aset lain (biasanya aset likuid) sebagai konfirmasi transaksi penjualan.

Dua aspek tersebut, yaitu pendapatan dan realisasi pendapatan, memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses realisasi pendapatan, dan karena itu, secara teknikal, juga terkait langsung dengan kriteria yang digunakan untuk mengakui pendapatan.

C. Pengakuan Pendapatan

Terjadi pada saat pengakuan pendapatan atau penjualan. Ketika kontrak penjualan telah selesai meskipun produk belum dikirimkan. Juga, jika uang tunai diterima atau dibayarkan setelah penjualan. Kami mengakui barang yang diserahkan ketika menjadi uang tunai. Dalam melakukan transaksi piutang, perusahaan tidak mengakui penyerahan barang sebagai

pendapatan meskipun sudah terjadi. Metode yang dikemukakan Belkoui (2019) untuk mengakui pendapatan:

1. Accrual Basis

Sebuah pendekatan dalam akuntansi untuk mencatat transaksi ekonomi di mana transaksi tersebut diakui, direkam, dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada waktu transaksi berlangsung, meskipun tidak terjadi aliran uang tunai baik penerimaan maupun pembayaran. Metode pencatatan :

- a. Ketika pendapatan diakui, yang ditandai oleh transfer kepemilikan dari penjual kepada pembeli:

Piutang Rp. xxx

Penjualan Rp. xxx

- b. Ketika uang tunai diterima, dicatat:

Kas Rp. xxx

Piutang Rp. Xxx

2. Cash Basis

Pendekatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi ekonomi, yang direkam pada saat penerimaan kas, dicatat, dan ditampilkan dalam laporan keuangan.. Jurnalnya adalah:

Pencatatan ketika pendapatan diperoleh dan uang tunai diterima:

Kas xxx

Penjualan xxx

D. Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan PSAK no 23 :

1. Nilai pasar yang adil yang telah dinyatakan.

2. Pendapatan yang telah disepakati.

Transaksi adalah perjanjian antara dua belah pihak. Dengan demikian, pengakuan pendapatan didasarkan pada kesepakatan kontrak tersebut.

E. Sumber-Sumber Pendapatan

1. Pendapatan Operasional

Pemasukan perusahaan diperoleh dari aktivitas operasional yang mencakup penjualan atau pemberian barang atau layanan kepada konsumen. Terdapat beragam metode dalam memperoleh pendapatan operasional, seperti:

- a. Pemasukan yang berasal dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan itu sendiri.
- b. Pendapatan yang didapatkan dari kesepakatan bisnis seperti penjualan konsinyasi.
- c. Pemasukan yang diperoleh dari aktivitas bisnis yang dilakukan bersama pemegang saham.

2. Pendapatan Non Operasional

a. Pemasukan yang berasal dari pemanfaatan aset, yang meliputi:

- Bunga, yang merupakan kompensasi yang harus dibayar kepada entitas karena menggunakan uang tunai.
- Royalti merupakan biaya untuk menggunakan aset jangka panjang milik perusahaan.
- Dividen yaitu pembagian keuntungan kepada pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikannya dalam modal.

b. Pemasukan yang didapat dari menjual aset selain barang atau produk yang dihasilkan. Contohnya termasuk penjualan surat berharga dan penjualan aset tak berwujud.

F. Penilaian Pendapatan

1. Definisi, Item yang bersangkutan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh elemen dalam konsep akuntansi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Terukur, yang berarti memiliki karakteristik atau aspek yang bisa dikuantifikasi dan diukur dengan tepat.
3. Relevansi, Informasi tentang suatu item harus memiliki kemampuan untuk memberikan dampak dalam proses pengambilan keputusan.
4. Reabilitas, Informasi tentang item tersebut harus dapat disajikan secara jujur, dapat diverifikasi, dan bersifat netral.

Dasar penilaian pendapatan, yaitu :

1. Biaya Historis (Historical Cost), penilaian berdasarkan nilai asli pada saat akuisisi, bukan berdasarkan nilai pasar saat ini.
2. Biaya Kini (Current Cost) merupakan berdasarkan nilai pasar mereka saat ini.
3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (Realization/Settlement Value) berarti aset diakui pada nilai yang dapat diperoleh dari penjualan aset dalam proses pelepasan normal,

yang sama dengan uang tunai (atau setara kas) atau jumlah yang setara dengan nilai kini dari aset tersebut.

4. Nilai Sekarang (Present Value) yaitu metode pencatatan aset berdasarkan nilai sekarang.

G. Manfaat Pendapatan

1. Sebagai tolak ukur kinerja dan keberhasilan manajemen pelaku usaha.
2. Sebagai instrumen perbandingan antara modal yang telah disetorkan dan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha.
3. Sebagai alat untuk memprediksi jumlah dividen di masa depan kepada pemegang saham.

H. Karakteristik Pendapatan

Menurut Suwardjono (2010) mendefinisikan karakteristik pendapatan, yaitu:

1. Penerimaan arus kas atau peningkatan aset perusahaan
2. Kegiatan yang menunjukkan keberlangsungan operasi suatu perusahaan
3. Melunaskan, menurunkan dan mengurangi kewajiban
4. Dihasilkan oleh entitas
5. Hasil penjualan barang
6. Barang yang ditukarkan
7. Membawa berbagai nama atau diambil berbagai bentuk aktivitas entitas dengan melibatkan berbagai aspek dalam nama dan bentuk.

SOAL

1. Sebutkan dan jelaskan apa saja bentuk-bentuk konsep pendapatan?
2. Jelaskan kenapa konsep pendapatan dapat bermanfaat dalam suatu pendapatan?
3. Apa saja karakteristik dalam konsep pendapatan dan Jelaskan?
4. Apakah dalam pendapatan diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu usaha?
5. Kapan catatan pengakuan pendapatan akan diakui dan Jelaskan mengapa?

BAB VIII

KONSEP BIAYA

A. Pengertian Biaya

Menurut FASB menjelaskan bahwa biaya sebagai keluarnya arus, aset digunakan, dan ataupun timbulnya beban selama periode tertentu diakibatkan karena penjualan atau produksi benda, penyediaan jasa, maupun pelaksanaan aktivitas lain yang berkaitan dengan entitas utama.

Seperti yang dikatakan oleh Hansen dan Mowen (2015), bahwa biaya dapat diartikan semacam sejumlah uang maupun angka harga yang disetorkan untuk memperoleh suatu barang atau layanan dengan harapan memberikan efek baik dalam waktu sekarang maupun masa depan bagi perusahaan. Proses dihitungnya laba ataupun rugi selama suatu periode, biaya akan dikurangkan mulai awal pendapatan dan hasilnya akan tercermin dalam laporan laba rugi (Siregar dkk, 2013).

B. Konsep Biaya

Dalam akuntansi biaya memiliki konsep biaya yang menjelaskan setiap transaksi yang terkait dengan akuisisi aset dan pengeluaran perusahaan harus direkam sebagai biaya dalam pembukuan. Sebagai contoh, jika seorang pedagang agen membeli suatu barang senilai lima juta rupiah dan menerima barang tersebut tanpa segera melakukan pembayaran, ia wajib mencatat kewajiban atau liabilitas atas transaksi

tersebut. Dua kategori utama yang dapat digunakan untuk mengelompokkan biaya adalah sebagai berikut:

1. *Direct cost* atau dikenal sebagai biaya langsung, merujuk pada pengeluaran perusahaan yang dapat dihitung secara langsung untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Ini termasuk biaya seperti bahan baku dan upah buruh, dan dapat diidentifikasi secara spesifik untuk menentukan alokasi biaya pada produk.
2. Sementara itu, *Indirect cost* atau yang disebut sebagai biaya tidak langsung, mencakup pengeluaran perusahaan yang terkait dengan produksi barang atau jasa, tetapi tidak dapat langsung dialokasikan ke setiap barang yang diperoleh. Contohnya mencakup biaya seperti izinnya usaha, air, listrik, dan sejenisnya.

C. Prinsip Biaya

Prinsip biaya dianggap dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi objektivitas maupun relevansinya dengan keberlanjutan usaha (going concern), yaitu :

1. Keobjektifan biaya dapat terwujud karena biaya adalah data yang bisa diselidiki melewati penelitian terhadap bukti-bukti pembelanjaan biaya.
2. Postulat keberlanjutan usaha berpendapat suatu entitas akan terus melakukan kegiatan operasionalnya untuk periode tanpa batas waktu, karena itu menghapus kewajiban

mempergunakan nilai saat ini ataupun nilai likuidasi dalam penjumlahan aset.

D. Pengakuan Biaya

Biaya memiliki dua posisi, yakni:

1. Biaya pendapatan atau *expired cost* yang sudah terjadi ditampilkan di neraca.
2. Biaya pendapatan atau *expired cost* yang sudah terjadi ditampilkan di laporan laba rugi.

Expired cost merupakan biaya yang telah diubah menjadi seperti beban ataupun biaya. Dengan memisahkan biaya sebagai aset dan biaya sebagai beban, jika suatu pengeluaran memenuhi kriteria aset maka disebut sebagai capital expenditures yang berarti pembukuan biayanya dapat ditunda. Sebaliknya, jika pengeluaran tidak memenuhi kriteria aset maka disebut sebagai revenue expenditure.

E. Klasifikasi Biaya

Sekalipun seragam, dalam income statement tradisional, klasifikasi cost dilakukan untuk tujuan analitis, yang umumnya klasifikasi cost yang biasa dilakukan: Klasifikasi jenis harga pokok penjualan (harga pokok penjualan), biaya administrasi serta pengeluaran umum; dan biaya pemasaran. Klasifikasi ini dilakukan berdasarkan fungsi utama perusahaan.

F. Perkembangan Biaya

1. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang besarnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu.

2. Biaya Variabel

Akan meningkat ketika volume produksi meningkat, dan turun ketika volume produksi menurun.

G. Ciri-Ciri Biaya

1. Ada perubahan angka total yang sebanding dengan modifikasi massa.
2. Harga satuan relatif stabil meskipun volumenya berubah kisaran yang sebanding.
3. Variabel cost dapat dialokasikan ke bagian operasional yang sangat gampang dan akurat.

H. Konsep Perbandingan Biaya

Menentukan harga dasar kadaluarsa dan menerapkannya sebagai harga asli merupakan tugas utama seorang akuntan. Biaya-biaya ini kemudian dibandingkan dengan pendapatan. Menurut Pernyataan APB, pengalokasian biaya, yaitu:

1. Menghubungkan berdasarkan hubungan sebab akibat (causal linkage), misalnya Misalnya , komisi penjualan, harga pokok penjualan atau biaya layanan yang diberikan.
2. Alokasi yang sistematis dan rasional, artinya harga pokok dimasukkan dalam beban karena: Harga pokok tidak membawa manfaat yang

jas di kemudian hari. Misal: biaya promosi dan iklan.

3. Harga pokok yang ditunjukkan sebagai aset pada masa lalu tidak lagi memberikan keuntungan aktual di masa depan. Jika pembagian harga dasar dilakukan menurut cara sebagaimana disebutkan pada bagian no. 1 dan 2 dianggap tidak efektif.

I. Perbedaan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya Fixed	Variabel Cost
Cenderung diterbitkan sebulan sekali atau setahun sekali atau dengan interval pembayaran yang lebih lama.	Penawaran untuk diberikan berdasarkan keadaan yang terjadi.
Biayanya jauh lebih tinggi dan tidak berubah.	Biaya cenderung lebih rendah dan dapat disesuaikan dengan kondisi bisnis.
Tidak terkait dengan proses pembuatannya	Berkaitan erat dengan proses pembuatannya.
Langganan bulanan.	Pendaftaran dilakukan setiap hari.
Tidak terkait dengan penentuan harga jual.	Tentukan harga jual langsungnya.

Rumus Biaya Variabel:

$$\text{Biaya Variabel} = \frac{\text{Biaya Total} - \text{Biaya Tetap}}{\text{Kuantitas}}$$

Rumus Biaya Tetap:

$$TFC = TC - TVC$$

J. Depresiasi dan Amortisasi

Nomor PSAK. Bagian 17 memberikan definisi penyusutan yaitu alokasi jumlah aset yang dapat disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. PSAK. Perhitungan penyusutan ini berlaku untuk semua aset yang dapat disusutkan kecuali: .

1. SDA terbaru.
2. Biaya eksplorasi dan ekstraksi SDA
3. Biaya penelitian dan pengembangan.
4. Goodwill

SOAL

1. Mengapa istilah “harga pokok penjualan” atau “harga pokok penjualan” tidak sesuai dengan istilah “Cost of Good Sold”?
2. Uraikan dan jelaskan alasan penghitungan biaya. Bagaimana cara menentukan waktu yang tepat untuk memenuhi persyaratan ini?
3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan antara expenditures dan expenses?
4. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi biaya produksi?

BAB IX

KONSEP LABA

A. Pengertian Laba

Laba adalah suatu kelebihan aktiva bersih didapatkan dari aktivitas suatu perusahaan. Serta selisih dari pendapatan dikurangi beban – beban yang terjadi dalam satu periode tersebut.

Menurut para ahli, definisi laba sebagai berikut:

- Laba didefinisikan selisih antara pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan bisnis. Jika pemasukan lebih kecil dari pengeluaran dikatakan rugi. Untung atau rugi yakni hasil perhitungan berkala (Soemarso, 2010).
- Laba merupakan jumlah tersisa setelah dikurangi seluruh biaya (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal (jika ada)) dari pendapatan. Jika pengeluaran melebihi pendapatan, maka sisanya merupakan kerugian bersih. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007).

B. Komponen Laba

Laba dipengaruhi komponen yaitu :

1. **Pendapatan (*Revenues*)**: arus kas operasi usaha perusahaan sedang berjalan. Contohnya, penjualan tunai maupun penjualan kredit.
2. **Keuntungan (*Gains*)**: peningkatan kekayaan bersih suatu perusahaan yang diciptakan dari bisnis yang bersifat sampingan atau incidental.

3. **Beban (*Expenses*):** arus kas keluar terjadi dari kegiatan usaha perusahaan yang masih berlangsung atau timbulnya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas. Contohnya, Beban listrik & air, Beban gaji karyawan, dll.
4. **Kerugian (*Losses*):** berkurangnya kekayaan bersih dari suatu perusahaan karena adanya kegiatan – kegiatan yang bersifat incidental atau dari tambahan perusahaan tersebut.
5. **Penghasilan:** hasil pengurangan dari biaya dan kerugian dari pendapatan serta laba pada periode tersebut.

Beberapa faktor mempengaruhi nilai laba yang dimiliki suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. **Biaya:** harga yang perusahaan keluarkan yakni memproses suatu produk atau jasa yang akan berpengaruh pada harga jual produk tersebut.
2. **Harga Jual produk:** jumlah yang harus pelanggan bayarkan untuk menerima produk. Harga jual produk atau jasa berpengaruh pada kuantitas penjualan produk atau jasa tersebut.
3. **Volume Penjualan dan Produksi:** skala total penjualan mempengaruhi jumlah produksi atau jasa, jumlah produksi akan berpengaruh skala biaya produksi.

C. Jenis Laba

1. **Laba Kotor:** laba didapatkan dari penghasilan dikurangkan dengan biaya – biaya namun tidak dipotong pajak.

2. **Laba Operasional:** keuntungan penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
3. **Laba Sebelum Pajak (EBIT (*Earning Before Tax*)):** total keuntungan yang didapatkan perusahaan sebelum dipotong pajak perusahaan.
4. **Laba Bersih atau Laba Setelah Pajak (EAT (*Earning After Tax*)):** laba yang setelah mengurangi pajak, bunga, dan biaya operasional usaha.

D. Konsep Laba Dalam Akuntansi

a. Konsep Laba Dalam Tataran Sintaksis

Konsep ini diartikan laba sebagai selisih mengukur serta membandingkan antara pendapatan dan biaya. Beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan transaksi

Keuntungan diukur dan dihitung berdasarkan transaksi eksternal yang terjadi selama periode tertentu. Manfaat pendekatan ini sebagai berikut :

- a. Komponen laba dapat dikategorikan dalam berbagai cara.
- b. Laporan terpisah mengenai keuntungan yang diperoleh dari sumber atau jenis transaksi yang berbeda untuk kepentingan eksternal
- c. Perubahan aset dan liabilitas yang dihasilkan dari penjualan dan pengeluaran eksternal
- d. Pada akhir periode otomatis tersedia jumlah rupiah serta jenis aset dan liabilitas.
- e. Perubahan nilai pasar aset tidak dicatatkan, keselarasan laporan keuangan bisa dipertahankan. Namun jika diperlukan, pada

akhir periode mengakui perubahan nilai pasar aset sebagai penyesuaian.

2. Pendekatan Aktivitas

Dalam hal ini menggunakan konsep yang didasarkan pada kerja nyata yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, mulai dari proses perencanaan hingga penjualan produk, dapat dikatakan peningkatan kinerja perusahaan melalui aktivitas operasional yang hemat biaya.

3. Pendekatan Pemertahanan Modal

Mengukur modal pada dua titik waktu berbeda menciptakan kesulitan konseptual dikarenakan memerlukan pertimbangan beberapa faktor yaitu skala pengukur dan dasar pengukuran.

b. Konsep Laba Dalam Tataran Semantik

Konsep ini menyangkut bagaimana menafsirkan informasi laba sehingga menjadi informasi yang berguna dan bermakna. Fungsi - fungsi sebagai berikut :

1. Pengukur kinerja perusahaan

Dengan menyatakan kinerja efektif, dapat menentukan laba atas investasi dan laba atas aset sebagai ukuran efisiensi.

2. Konfirmasi harapan investor

Laba bisa dipahami sebagai sarana memastikan ekspektasi pemilik modal dengan menyajikan teknis pelaporan, memastikan ekspektasi investor sebelumnya terhadap kinerja perusahaan benar - benar menjadi kenyataan. Keadaan pasar, baik maupun tidak baik berpengaruh pada perkiraan atau ekspektasi pemilik modal terhadap keuntungan yang didapatkan. Oleh

karena itu, keputusan saat berinvestasi juga akan mempunyai pengaruh.

3. Sebagai estimator laba ekonomik

Laba ekonomi yaitu keuntungan yang dirasakan oleh investor dalam menilai investasi saham, yang bersifat subjektif. Evaluasi keuntungan ekonomi harus didasarkan pada informasi disajikan laporan laba akuntansi. Oleh karena itu, laba akuntansi dijadikan sebagai perkiraan laba ekonomi.

c. Konsep Laba Dalam Tataran Pragmatik

Konsep mengacu pada efek terhadap pengguna serta informasi keuntungan dan kerugian.

E. Laba dalam Akuntansi Syariah

Menurut (Arianto 2010), laba menurut ajaran Islam yaitu keuntungan yang wajar didapatkan dari usaha dan bukan riba, dikarenakan dianggap wajar dalam dunia bisnis, khususnya menghasilkan keuntungan yang wajar. Memanfaatkan apa yang diperolehnya dari perusahaan yang dijalankannya. Keuntungan dalam ajaran Islam adalah hasil yang didapatkan dalam berbisnis memperhatikan batasan ajaran Islam.

Menurut Landali, A., & Yusuf (2020), yang berjudul "Metafora DOA sebagai makna laba dalam perspektif Islam". Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini yakni keuntungan dalam perspektif Islam melibatkan perlindungan terhadap kerugian dan manipulasi dunia melalui iman, perbuatan baik, praktik dakwah serta kesabaran. Keyakinan dasar mencakup bahwa Allah yang mengendalikan segala sesuatu di

dunia, termasuk bisnis. Laba adalah metafora dengan konsep DOA (Dakwah, Organisasi dan Amanah).

Dalam “Laba dalam Akuntansi Syariah” karya Kurniawati 2013, yang memuat beberapa konsep dalam Islam terkait dengan konsep laba, diantaranya :

1. Adanya metode tata cara membayar zakat apabila mendapatkan keuntungan dari suatu usaha. Pengumpulan zakat dilakukan oleh pemerintah, kemudian pendistribusian zakat untuk menjamin kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.
2. Sistem pembayaran keuntungan usaha tanpa adanya sistem bunga merupakan prinsip dalam Islam, yang melarang penggunaan bunga. Meskipun bunga dilarang dalam Islam, ini tidak berarti bahwa tidak ada beban modal, dalam Islam yang diharamkan yakni cara menggunakan dan mengelola keuntungan sebagai pedoman untuk pembayaran zakat, namun dapat diminimalisir jika ada.

SOAL

1. Jelaskan yang dimaksud laba!
2. Bagaimana konsep laba dalam akuntansi, sebutkan!
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis laba dalam akuntansi!
4. Apa perbedaan konsep laba dalam akuntansi konvensional dengan syariah? Jelaskan!
5. Apa peran laba dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan?

BAB X

PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

A. Pendahuluan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan proses akuntansi akhir yang memuat informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut penting karena membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat dan menciptakan transparansi di pasar modal.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan penyampaian informasi keuangan tentang keadaan perusahaan yang dimuat dalam laporan tahunan. Pengungkapan tersebut mencakup elemen-elemen seperti bagian dalam laporan keuangan, catatan-catatan terhadap laporan keuangan, dan pengungkapan terkait implementasi. Tujuannya untuk mendorong transparansi perusahaan dan memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Pengungkapan ini juga berfungsi sebagai alat manajemen untuk proyeksi keuangan masa depan.

B. Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut (Hendriksen, 2002) tujuannya yakni memberikan informasi yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil

keputusan. Menurut Chariri et al (2007:382) tujuannya yaitu:

1. Memberikan informasi berguna kepada investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk mengambil keputusan tepat.
2. Memberikan informasi yang membantu investor, kreditor, dan pengguna lain memperkirakan jumlah yang akan diakui sebagai pendapatan kas bersih.
3. Memberikan informasi tentang keuangan perusahaan.
4. Menyajikan sumber informasi tentang perkembangan keuangan perusahaan selama 1 periode.
5. Memberikan informasi yang berguna kepada manajer dan direktur untuk kepentingan pemilik.
6. Untuk perbandingan arus kas serta arus keluar antar perusahaan dan tahun.
7. Untuk membantu investor dalam menentukan keuntungan dan investasinya.

C. Jenis Pengungkapan

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan ini diatur oleh peraturan ditetapkan oleh badan yang berwenang. Hal tersebut diatur dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996, mengatur bahwa seluruh penerbitan saham publik dan perusahaan saham gabungan wajib melaporkan setiap tahun.

2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengatur.

Namun jika diungkapkan, dianggap relevan bagi pengguna.

D. Kriteria Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Charir dan Ghazal (2007), terdapat tiga area atau tingkat pengungkapan, antara lain :

- a. Pengungkapan yang memadai publikasi ini merupakan karya publisitas yang ditujukan untuk mencegah penipuan terhadap para pengambil keputusan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dapat diartikan dengan benar dari sudut pandang investor.
- b. Pengungkapan yang Wajar dimaksudkan memastikan bahwa pengguna laporan keuangan diperlakukan secara adil dan umum. Melalui pengungkapan tersebut, informasi yang berhubungan dapat disampaikan secara tak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Pengungkapan penuh (Full pengungkapan) yakni memberikan informasi yang lengkap, relevan, dan relevan. Pengungkapan seperti ini menghasilkan terlalu banyak informasi, artinya semakin banyak informasi yang diberikan, semakin berbahaya informasi tersebut, adanya informasi yang tidak relevan dirinci untuk mengaburkan informasi penting, sehingga menyulitkan interpretasi laporan.

E. Metode Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2008), metode pengungkapan mengacu pada informasi teknis yang disajikan kepada pengguna dalam serangkaian laporan keuangan beserta informasi terkait lainnya. Berikut penjelasan masing-masing metode notifikasi yang umum digunakan.

1. Laporan keuangan (laporan): laporan keuangan yang berupa pos-pos atau bagian-bagian informasi keuangan dapat diungkapkan melalui laporan keuangan.
2. Catatan kaki (*footnote*): metode pengungkapan informasi yang tidak efisien atau tidak sesuai dengan kriteria yang biasanya dijelaskan dalam bentuk pos atau bagian dalam laporan keuangan.
3. Penjelasan dalam tanda kurung: metode perhitungan, pengertian istilah, perkiraan alternatif dan referensi. Hal tersebut bisa disajikan dalam tanda kurung.
4. Istilah teknis: Judul postingan, laporan, judul atau subjudul harus menggunakan istilah yang relevan secara konsisten.
5. Lampiran: Laporan keuangan utama dapat dilihat dalam pelaporan manajemen sebagai ringkasan. Detail, penjelasan tambahan, daftar informasi, dll.
6. Komunikasi manajemen: Komunikasi manajemen formal dapat disampaikan

bersamaan dengan publikasi laporan tahunan dalam bentuk surat kepada pemegang saham, laporan dewan, laporan dewan, serta diskusi dan analisis manajemen (MDA).

7. Catatan dalam laporan audit. Tujuan sebagai berikut:
 - a. Pengaruh signifikan penggunaan metode perhitungan tidak standar.
 - b. Pengaruh signifikan perubahan metode ke metode perhitungan umum.
 - c. Perbedaan pendapat auditor dan klien mengenai kesepakatan metode perhitungan yang diterapkan dalam laporan.

F. Bentuk Pengungkapan Laporan Keuangan

1. Prakiraan ekonomi: Analisis dan penilaian yang diperlukan untuk memprediksi situasi keuangan perusahaan di masa mendatang.
2. Prinsip perhitungan: Untuk memastikan konsistensi dengan dikurangi jumlah pilihan.
3. Perubahan akuntansi: Konsisten diperlukan dalam menerapkan prinsip dan prosedur akuntansi. Namun apabila perusahaan bermaksud mengubahnya, maka perusahaan harus menyajikan perubahan tersebut dalam laporan tahunan serta alasan perubahan tersebut. Perubahan akuntansi mencakup perubahan kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi dan pelaporan.

4. Pengungkapan peristiwa setelah laporan terdiri dari dua kategori utama dapat terjadi setelah tanggal pelaporan dan sebelum laporan diselesaikan:
 - a. Peristiwa yang secara langsung berpengaruh terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
 - b. Peristiwa yang signifikan memodifikasi kelangsungan nilai neraca tercermin pada prakiraan periode yang sedang berjalan. Misalnya: penjualan modal saham dalam skala besar, praktik manajemen baru, dll.

G. Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut (Kieso dan Weygandt, 2011) dalam menentukan informasi yang akan dilaporkan, praktik umumnya melibatkan penyediaan informasi yang cukup untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna. Prinsip ini, dikenal sebagai konsep pengungkapan penuh, mengakui bahwa isi serta volume informasi dalam laporan keuangan merefleksikan sejumlah kompromi dalam penilaian. Kompromi ini timbul dari (1) kebutuhan untuk merinci isu-isu yang signifikan bagi keputusan pengguna, dan (2) kebutuhan untuk menyajikan informasi secara terpadu agar dapat dipahami. Selain itu, aspek biaya terkait dengan pembuatan dan penggunaan laporan keuangan juga harus dipertimbangkan ketika menyusun laporan keuangan.

H. Kualitas Pengungkapan Laporan

1. Kecukupan (*adequacy*)
2. Kelengkapan (*comprehensiveness*)
3. Informatif (*informativeness*)
4. Tepat waktu (*time lines*)

Imhoff (1992) menyebut tingkat kelengkapan sebagai salah satu karakteristik kualitas pengungkapan, sedangkan menurut Singhvi dan Desai (1971), karakteristik kualitas pengungkapan melibatkan kelengkapan (*completeness*), akurasi (*accuracy*), dan keandalan (*reliability*).

I. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan

Sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang mencukupi untuk memungkinkan perbandingan hasil yang diharapkan. Kriteria pencatatan transaksi dalam laporan keuangan mencakup:

1. Definisi: suatu yang dimasukkan dalam struktur akuntansi jika memenuhi definisi unsur laporan keuangan.
2. Keterukuran: suatu bagian harus memiliki signifikansi serta bisa diukur dengan cara yang dapat diandalkan.
3. Pentingnya: Informasi yang terkandung dalam register dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan: informasi yang diciptakan harus memenuhi kondisi yang dijelaskan atau disajikan dan dapat diverifikasi serta transparan. Laporan keuangan disusun oleh manajemen.

J. Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan

Dalam hal ini menunjukkan reaksi manajer pada persyaratan pengungkapan hukum serta insentif mereka secara sukarela memberikan informasi laporan keuangan kepada pengguna. Bagian ini meliputi:

1. Keterbukaan informasi secara progresif
Publisitas adalah aspek yang sangat penting dari ekuitas pasar global. Perkembangan kewirausahaan di masa depan di UE. Arah keempat mengatur bahwa laporan tahunan harus memuat pernyataan.
2. Pengungkapan segmen membantu pengguna laporan keuangan lebih memahami struktur organisasi dan pengorganisasian berbagai bagian bisnis. Lalu, lini produk dan wilayah di seluruh dunia memiliki risiko, manfaat, dan peluang yang berbeda. Pemisahan lini bisnis dan geografi harus memungkinkan evaluasi yang lebih terbuka terhadap keseluruhan perusahaan.
3. Pelaporan tanggung jawab sosial untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi tentang dampak perusahaan terhadap

kesejahteraan karyawan, komunitas sosial, dan lingkungan.

4. Informasi dari manajemen perusahaan Tata kelola perusahaan mengacu pada manajemen atau pengendalian internal perusahaan, akuntabilitas, tanggung jawab, hubungan antara pemegang saham, anggota dewan dan manajer yang disusun untuk memperoleh tujuan perusahaan.
5. Pengumuman dan laporan bisnis di Internet Bursa saham, regulator dan perusahaan publik terus menggunakan Internet untuk menyediakan akses cepat terhadap informasi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Misalnya saja berita pasar saham yang semakin banyak menggunakan layanan elektronik sehingga seluruh pengumuman emiten dapat diakses dengan cepat. Semua layanan ini menawarkan manfaat yang signifikan bagi bisnis dan investor.

K. Pengungkapan Berkembang Laporan Keuangan Negara di Negara Berkembang

Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan di negara berkembang umumnya tidak cukup komprehensif dan diandalkan berbeda dengan laporan perusahaan di negara maju. Misalnya, krisis keuangan Asia Timur pada tahun 1997 disebabkan oleh informasi yang tidak memadai dan menyesatkan serta

mengabaikan perlindungan konsumen. Rendahnya tingkat pengungkapan pada negara berkembang sejalan dengan manajemen perusahaan dan keuangan mereka.

SOAL

1. Kenapa atau alasan kenapa suatu negara perlu melakukan pengungkapan laporan keuangan?
2. Apa saja jenis kesalahan yang sebaiknya dihindari dalam penyusunan laporan keuangan?
3. Dalam laporan terdapat fungsi yaitu fungsi bagi supplier? Sebutkan dan jelaskan?
4. Apa tindakan yang bisa diambil untuk mencegah kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan?
5. Apa dampak yang terjadi jika terjadi kesalahan mencatat persediaan dalam laporan keuangan?

BAB XI

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Laporan Keuangan

Dari hasil proses perhitungan tersebut maka terciptalah laporan keuangan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, aktivitas bisnis, dan perubahannya menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Selain itu, tujuan pelaporan keuangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan khusus dan tujuan situs web. Tujuan spesifik dan promosi penjualan ini mencakup penyediaan informasi yang dapat diandalkan tentang sumber daya keuangan, kewajiban, kekayaan bersih, potensi pendapatan, perubahan aset dan kewajiban, dan informasi lain yang berguna bagi bisnis.

B. Tujuan dan Karakteristik Umum Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laba, dan arus kas suatu entitas ekonomi, yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset,

kewajiban, ekuitas, pendapatan, pengeluaran (termasuk keuntungan dan kerugian), pembayaran atau manfaat kepada pemilik, dan arus kas. Informasi ini berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai ciri-ciri umum yang mencakup beberapa unsur penting. Pertama, penyajiannya harus dilakukan secara wajar dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang secara akurat menunjukkan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lainnya. Selain itu, laporan keuangan memuat penilaian going concern, yaitu cara manajemen menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Kecuali laporan arus kas, laporan keuangan tahunan disusun berdasarkan basis akrual.

Dalam konteks relevansi dan keterkaitan, keseluruhan mewakili setiap kategori yang secara substansial serupa secara terpisah. Aset, kewajiban, pendapatan dan beban dicatat dengan dasar saling hapus yang terpisah. Pelaporan biasanya dilakukan untuk jangka waktu satu tahun dan disajikan informasi untuk periode terdekat sebelumnya. Laporan keuangan harus disusun secara konsisten dan dikategorikan berdasarkan musim; Perubahan dapat dilakukan hanya untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan andal kepada pengguna laporan keuangan.

C. Struktur dan Isi Laporan Keuangan

1. Identifikasi Laporan Keuangan

Perusahaan harus memberikan informasi seperti nama organisasi pelaporan dan perubahan terkait dalam laporan keuangan.

2. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Berbagai aset dan liabilitas tercermin dalam neraca, seperti aset tetap, investasi real estat, aset tidak berwujud, aset keuangan, aset biologis, inventaris, pembayaran dan liabilitas lainnya, kas, aset yang dijual, pembayaran dan liabilitas lainnya, cadangan, liabilitas keuangan, pembayaran dan kewajiban lainnya.

3. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Memberikan informasi penting tentang pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan perusahaan selama suatu periode waktu. Mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi keuntungan di masa depan dan menilai risiko keuangan merupakan keuntungan bagi investor dan kreditor. Indikator keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan nilai digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. Margin kotor, margin laba bersih, laba atas modal yang diinvestasikan, dan laba atas ekuitas adalah contoh rasio profitabilitas. Laporan laba rugi dapat memberikan informasi yang berguna, namun memiliki kelemahan seperti ketidakpastian, pengaruh metode perhitungan, dan estimasi yang dapat mempengaruhi laba bersih. Pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan laba dan rugi dan KPI untuk membuat keputusan yang lebih akurat mengenai kinerja dan risiko bisnis.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Bagian penting dari laporan akuntansi adalah laporan perubahan modal, yang mencerminkan seluruh

perubahan modal perusahaan selama periode pelaporan. Hal ini berkaitan erat dengan laporan laba rugi, dan menurut PSAK, laporan ini harus memuat saldo laba/rugi pada awal dan akhir periode, serta informasi mengenai pengaruh prinsip akuntansi, transaksi modal dengan pemilik dan kerugian. dari laba bersih. Selain itu, nilai modal saham, premi dan keuangan harus dikonfirmasi. Tujuan utama dari laporan perubahan modal adalah untuk merangkum arus kas suatu periode tertentu dan menggambarkan perubahan modal kerja, sehingga memberikan gambaran yang lebih baik tentang perubahan modal perusahaan selama periode waktu tertentu.

5. Laporan Arus Kas

Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas. Salah satu rasio arus kas yang paling penting adalah rasio arus kas operasi (OCFR). Rasio ini memperkirakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Rasio lain yang penting adalah price-to-earnings flow (PCFR), yang membandingkan arus kas per saham dengan harga saham. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, rasio arus kas operasi terhadap rata-rata likuiditas aset juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Rasio ini menggambarkan solvabilitas dan kinerja perusahaan dari sudut pandang arus kas.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menjelaskan dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan informasi lain yang diperlukan untuk memahami informasi keuangan perusahaan. Catatan pada laporan keuangan disusun secara terstruktur, dengan memprioritaskan informasi yang paling relevan untuk memahami kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

D. Pengguna Laporan Keuangan

Informasi ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Pemangku kepentingan internal, seperti manajemen perusahaan, menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan analis, juga menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan investasi, sedangkan kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai risiko pemberian kredit. Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk menghitung pajak, sedangkan analis menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kondisi perekonomian. Secara umum, laporan keuangan berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

SOAL

1. Apa pengertian laporan keuangan?
2. Apa tujuan umum dan khusus dari penyusunan laporan keuangan?
3. Apa saja karakteristik umum dari laporan keuangan?
4. Bagaimana struktur dan isi laporan keuangan?
5. Siapa saja pengguna laporan keuangan dan apa kebutuhannya?

BAB XII

AKUNTANSI PERUBAHAN HARGA (INFLASI)

A. Pengertian Akuntansi Perubahan Harga (Inflasi)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dalam perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas di pasar, atau masalah distribusi barang. Tingkat inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang umum digunakan adalah CPI, PPI, dan GNP Deflator.

Dalam konteks perusahaan, perubahan harga dapat diartikan sebagai perbedaan antara biaya tercatat suatu barang atau jasa dengan jumlah nilai uang yang mencerminkan nilai barang tersebut. Perubahan harga dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: Perubahan harga umum, yaitu perubahan harga yang mencerminkan kenaikan atau penurunan daya beli; Perubahan harga spesifik, yaitu perubahan harga yang terjadi pada barang atau jasa tertentu karena perubahan nilai intrinsiknya; Perubahan harga relatif, yaitu perubahan harga yang timbul setelah mempertimbangkan pengaruh daya beli yang dikeluarkan atau dihitung.

B. Hubungan Konsep Akuntansi Perubahan Harga (Inflasi)

1. Akuntansi Cost Historis

Nilai historis adalah nilai suatu barang atau jasa berdasarkan harga yang dibayarkan pada saat perolehan. Nilai ini dianggap sebagai ukuran yang paling objektif terhadap potensi jasa suatu aset atau objek yang baru diakuisisi. Penggunaan nilai historis memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah nilai ini mudah diukur dan objektif. Kekurangannya adalah nilai ini tidak mencerminkan nilai pasar terkini, sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengatasi kekurangan nilai historis, informasi pelengkap diperlukan berdasarkan penilaian lain seperti nilai tunai, nilai pengganti, nilai pasar, dan nilai likuidasi.

2. Konsep Laba Ekonomis

Keuntungan adalah peningkatan dalam kekayaan suatu organisasi. Konsep keuntungan telah menjadi fokus utama para ekonom selama berabad-abad. Pada awal abad ke-20, pemahaman tentang keuntungan mengalami pergeseran dengan munculnya pandangan baru dari Fisher et al. Fisher et al. mendefinisikan keuntungan ekonomi sebagai serangkaian peristiwa yang terkait dengan tahapan yang berbeda: Keuntungan psikis adalah konsumsi aktual atas barang dan jasa yang memberikan kepuasan; Keuntungan riil mencerminkan peristiwa yang meningkatkan kepuasan, yang sering diukur oleh biaya hidup; Keuntungan uang mencakup semua

penerimaan uang yang akan digunakan untuk konsumsi.

3. Konsep Pemeliharaan Modal

Pemeliharaan modal mempunyai empat konsep: pemeliharaan uang, pemeliharaan uang relatif terhadap daya beli umum, pemeliharaan daya produktif, dan pemeliharaan daya produktif relatif terhadap daya beli umum. Saat memegang uang, modal finansial diukur dalam satuan moneter, dan keuntungan mewakili perubahan aset bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal dalam satuan moneter.

Mempertahankan kapasitas produksi, konsep ini berfokus pada pemeliharaan kapasitas produksi fisik perusahaan, dan modal fisik diukur dalam satuan moneter. Mempertahankan daya produktif relatif terhadap daya beli umum berarti mengukur modal fisik yang diukur dalam satuan daya beli yang sama, namun mempertahankan daya produktif fisik perusahaan yang diukur dalam satuan daya beli yang sama.

Konsep modal sangat penting untuk mengukur dan menjelaskan konsep keuntungan. Dalam akuntansi, ekuitas juga disebut kekayaan bersih dan mewakili selisih antara aktiva dan utang. Menurut KDPPLK – SAK (1999), ada dua konsep pemeliharaan modal. Salah satunya adalah konsep modal finansial, yang menekankan pada nilai moneter yang diperoleh dengan mengurangkan aset dari liabilitas, dan yang lainnya adalah konsep modal fisik, yang menganggap modal sebagai kapasitas produksi suatu perusahaan

berdasarkan standar tertentu. Misalnya unit yang diproduksi per hari.

Menurut konsep pemeliharaan modal finansial, keuntungan dihasilkan hanya jika nilai aset bersih pada akhir periode melebihi jumlah aset bersih pada awal periode, termasuk distribusi dan investasi kepada pemilik selama periode tersebut. Pilihan dasar pengukuran laba bergantung pada konsep modal yang digunakan, menciptakan perbedaan dalam pengukuran laba.

4. Akuntansi Daya Beli Konstan

Akuntansi Daya Beli Konstan bertujuan untuk menjaga modal berdasarkan daya beli. Penerapan dasar daya beli pada penyajian laporan keuangan memerlukan konversi data historis menjadi biaya daya beli pada waktu pelaporan, termasuk penjabaran seluruh pos dalam neraca dan laba rugi.

Keuntungan dari akuntansi daya beli yang konstan termasuk menjadikan angka-angka akuntansi lebih bermakna, memungkinkan perbandingan yang lebih bermakna antar periode dibandingkan perbandingan mata uang, dan memungkinkan perbandingan data antar perusahaan yang lebih bermakna, Tindakan berdasarkan konsep mempertahankan modal yang mengekstraksi dampak perubahan harga tanpa mengubah struktur akuntansi saat ini.

Namun, akuntansi daya beli yang konstan memiliki beberapa kelemahan: keterikatan pada biaya historis yang tidak seluruhnya dapat dieliminasi, potensi bahwa manfaat informasi tambahan mungkin

tidak sebanding dengan biaya penyusunan laporan keuangan daya beli konstan, dan interpretasi yang sering keliru terhadap laporan keuangan daya beli konstan sebagai informasi nilai sekarang serta laba rugi daya beli konstan yang intuitif (tidak memiliki makna yang jelas).

5. Akuntansi Berdasarkan Biaya Kini (Sekarang)

Konsep biaya kini, juga dikenal sebagai biaya penggantian, mengacu pada harga masuk saat ini dan menunjukkan jumlah uang tunai atau aset lain yang diperlukan untuk memperoleh aset yang sama atau setara. Biaya penggantian adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh suatu aset sebanding yang masih mempunyai umur ekonomis di pasar aset bekas, dan biaya reproduksi adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh suatu aset serupa dengan kapasitas yang sama.

Keunggulan akuntansi biaya kini meliputi memberikan angka akuntansi yang lebih bermakna, memfasilitasi perbandingan antar periode dan perusahaan, menghasilkan informasi berdasarkan konsep mempertahankan modal, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, terdapat beberapa kelemahan pada akuntansi biaya kini, seperti keterikatan pada biaya historis yang tidak seluruhnya dapat dihilangkan, potensi bahwa manfaat informasi tambahan mungkin tidak sebanding dengan biaya penyusunan laporan, dan

laba rugi biaya kini yang mungkin tidak memiliki makna yang jelas atau intuitif.

Konsep biaya saat ini mencakup para pendukung biaya historis yang menolak biaya ini dengan alasan bahwa hal tersebut melanggar konvensi pengakuan laba dan pendapatan, dan para pendukung yang berpendapat bahwa konsep biaya saat ini mewakili biaya peluang atau biaya peluang.

Terdapat kritik terhadap konsep biaya kini, baik dari pendukung *historical cost* yang menolaknya karena melanggar kebiasaan pengakuan laba dan pendapatan, maupun dari pendukung *exit price* yang mengutarakan jika konsep biaya kini terdiri dari pengorbanan alternatif terbaik (*opportunity cost*).

Meskipun keunggulan konsep biaya kini melibatkan pengukuran laba yang lebih efisien dan informasi yang lebih berguna bagi penilaian arus kas, terdapat pertanyaan dan kelemahan, termasuk subjektivitas dalam penentuan biaya atau nilai, serta permasalahan praktis dalam penerapannya, yang mungkin menimbulkan biaya lebih besar daripada manfaatnya.

C. Sifat dan Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Inflasi dapat diklasifikasikan menurut jenisnya, seperti *Creeping Inflation*, yaitu tingkat inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun) dan harga-harga naik secara perlahan dalam jangka waktu yang lama, hingga *Galloping Inflation*, yang ditandai dengan

peningkatan harga yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif singkat, dan Hyperinflation yang sangat parah dan sangat tinggi menyebabkan kenaikan harga dan sering dikaitkan dengan defisit anggaran pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi mencakup Demand Pull Inflation, yang terjadi ketika permintaan agregat naik secara cepat daripada output potensial perekonomian, dan Cost Push Inflation atau Supply Shock Inflation, yang terjadi karena naiknya cost dalam kurun waktu ketika terjadi pengangguran yang cukup besar dan kurangnya pemanfaatan sumber daya yang baik.

D. Gambaran Singkat Akuntansi Inflasi

Diskusi tentang inflasi mencakup penyesuaian nilai sekarang dan daya beli umum. Tingkat harga umum diselaraskan dengan melibatkan konversi biaya historis ke dalam biaya daya beli dengan menggunakan indeks harga umum. Contohnya, jika tanah dibeli dengan \$1000 pada tahun 1954 saat indeks harga 80, saat perhitungan dengan indeks 220, nilai tanah akan menjadi \$27,500. Namun, metode ini memiliki keterbatasan dan kontroversi.

Nilai sekarang mencerminkan usaha yang didapatkan dari harga khusus pada suatu waktu. Pilihan pengukuran aset dan kewajiban dalam konteks akuntansi inflasi termasuk net realizable value, historical cost, replacement cost, general price level, reproduction cost, dan selling price.

Beberapa model akuntansi melibatkan historical cost accounting, di mana aset diukur berdasarkan biaya

historis, dan replacement cost accounting, di mana aset diukur berdasarkan biaya penggantian saat ini. Selain itu, metode pengukuran harga wajar (fair value) merupakan pendekatan yang mencerminkan harga pasar saat ini.

Dalam mengevaluasi metode akuntansi inflasi, perlu dipertimbangkan kesalahan yang timbul akibat masalah waktu, alat ukur, kesulitan penafsiran, dan relevansi informasi yang diberikan. Pilihan antara metode-metode tersebut membawa konsekuensi berbeda terhadap laporan keuangan.

Pendekatan nilai masuk menyoroti pentingnya value in use dan membandingkannya dengan entry value, exit value, dan net realizable value. Pemilihan nilai sekarang dapat memperhitungkan opportunity cost atau pengorbanan alternatif terbaik.

Sistem-sistem pengukuran penghasilan atau laba rugi dapat menggunakan pendekatan historical cost, replacement cost, atau net realizable value. Pendekatan fair value melibatkan penilaian aktiva dan kewajiban dengan nilai yang mencerminkan harga pasar saat ini.

Pengaruh perubahan harga pada laporan keuangan telah diperhatikan selama bertahun-tahun, dan metode-metode yang diusulkan mencakup penyesuaian tingkat harga umum dan pendekatan nilai sekarang. Terdapat isu-isu teoritis dan praktis yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan metode-metode tersebut.

SOAL

1. Apa pengertian inflasi dalam ekonomi?
2. Apa saja karakteristik perubahan harga?
3. Bagaimana akuntansi cost historis memandang penilaian barang dan jasa?
4. Apa perbedaan antara laba psikis, laba nyata, dan laba uang dalam konsep laba ekonomi?
5. Apa keunggulan dan kelemahan dari konsep akuntansi daya beli konstan?

BAB XIII

RISET AKUNTANSI

A. Teori dalam Riset Akuntansi

Teori dalam akuntansi mempunyai kaitan kuat pada praktiknya. Hal ini berkembang sebab ada untuk menghasilkan penjelasan selaras. Perkembangan dalam prinsip akuntansi terjadi karena upaya untuk mengatasi tantangan dalam bidang akuntansi dan merumuskan landasan teoritis untuk pelaksanaan praktik akuntansi. Pengetahuan terhadap konsepsi akuntansi penting untuk merumuskan pandangan akuntansi, termasuk konten dan ruang lingkungannya. Teori akuntansi memainkan peran kunci dalam pengembangan dan kemajuan praktik akuntansi, serta menjadi dasar untuk memecahkan masalah-masalah akuntansi.

Riset akuntansi adalah proses penelitian untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan teori baru, dan memberikan solusi pada masalah kompleks dalam akuntansi. Dilakukan oleh akademisi, praktisi, atau lembaga riset dengan metode seperti studi kasus dan survei. Hasilnya dipublikasikan sebagai artikel ilmiah atau buku untuk berbagi pengetahuan. Tujuannya melibatkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, identifikasi masalah etika, evaluasi efektivitas pengendalian intern, pemahaman perilaku keuangan, dan pengembangan teori baru untuk praktik akuntansi yang lebih baik.

B. Fungsi Riset Akuntansi

Maksud dari pengembangan teori akuntansi adalah untuk meningkatkan mutu pengetahuan akuntansi sehingga beriringan dengan disiplin ilmu lainnya. Teori akuntansi melibatkan hipotesis mengenai variabel-variabel yang saling berhubungan pada konteks entitas ekonomi dan tingkah laku dalam pasar keuangan. Pengembangan akuntansi didasarkan pada tiga pilar utama: riset, pendidikan, dan praktik. Pelaksanaan akuntansi akan berkembang dengan cepat jika terdapat hubungan yang baik ketiga pilar. Pada proses ajaran akuntansi, riset memiliki peran penting, melibatkan penyelidikan berbasis pengamatan langsung dan analisis dalam bentuk makalah ilmiah. Berbagai potensi penelitian dalam ranah akuntansi melibatkan sejumlah topik penting.

Telaah ilmiah adalah cara untuk memecahkan masalah yang seringkali mirip dengan menyelesaikan pertanyaan sulit. Untuk yang melakukan penelitian, pertanyaan adalah permasalahan yang dapat diselesaikan melalui pemikiran logis. Sehari-hari, kita sering membahas hal-hal seperti keberhasilan, motivasi pegawai, sistem pengakuan dan sejenisnya. Interaksi umumnya menggunakan bahasa ringkas, baik itu mengambil bentuk masalah dalam bentuk simbolis atau logis. Dalam konteks ini, kita menggunakan dua jenis pernyataan: keterangan dan argumen. Keterangan adalah pernyataan yang diberikan tanpa usaha untuk menjelaskan lebih lanjut, sementara argumen melibatkan penjelasan, pembelaan, tantangan, dan penyeli-

dikan atas suatu makna. Kedua jenis pernyataan ini memiliki peran penting dalam riset dan penelitian. Dalam berpikir secara ilmiah, logika dan penalaran sangat penting. Kedua hal ini digunakan sebagai alat untuk berpikir dengan benar guna mengembangkan pengetahuan.

Logika digunakan untuk menyimpulkan hasil dari proses berpikir berdasarkan metode tertentu, di mana proses pemikiran tersebut merupakan jenis penalaran untuk mendapat pemahaman. Berfikir secara logis melibatkan deduksi dan induksi. Sementara itu, penalaran memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena melalui penalaran, manusia dapat membangun pembangunan yang merupakan kekuatan uniknya.

Pendekatan Deduksi

Pendekatan deduksi, tujuan adalah kunci utama. Setiap maksud lain membutuhkan ketika memiliki struktur yang berbeda, maka menghasilkan prinsip-prinsip yang juga berbeda. Pendekatan ini menggunakan pendekatan aksioma atau matematika, dimulai dengan prinsip-prinsip dasar dan norma-norma yang diterapkan untuk menyimpulkan secara logika dari masalah yang dievaluasi. Kebenaran teori diukur melalui logis analitis, terutama dalam konteks operasi matematika. Jika tujuan dan asumsi benar, teori yang dihasilkan dianggap benar. Pendekatan deduksi adalah cara berpikir dari konsep umum ke hal-hal yang lebih spesifik.

Pendekatan induksi

Dalam pembuatan kesimpulan dari kasus khusus untuk menemukan pola umum melalui observasi. Berbeda dengan deduksi, induksi menekankan pengujian empiris sebagai dasar kebenaran teori, bukan hanya berdasarkan logika. Pendekatan ini menggunakan contoh spesifik sebagai landasan untuk generalisasi. Pendekatan yang menggabungkan induksi dan deduksi penting dalam penelitian, di mana induksi membantu merumuskan pandangan umum dari observasi spesifik, sementara deduksi membantu menguji dan mengurai implikasi dari generalisasi tersebut.

Gabungan Pendekatan Induksi dan Deduksi

Pemikiran keduanya merupakan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Jhon Dewey menyebutnya menjadi "gerakan ganda refleksi pemikiran". Induksi berlangsung saat mengobservasi suatu peristiwa dan mempertanyakan alasan mengapa hal tersebut terjadi, bagaimana, atau apa yang terjadi. Dengan memberikan respon ini, menciptakan asumsi atau penjelasan. Asumsi tersebut beralasan jika dapat menjelaskan fakta yang mendasari alasan tersebut. Sementara itu, deduksi melibatkan pengujian untuk memastikan apakah hipotesis tersebut dapat memadai menjelaskan kondisi yang diamati.

C. Potensi Riset pada Ruang Lingkup Akuntansi

Dalam penelitian dibidang akuntansi, terlalu banyak diversifikasi dapat membuat suatu tulisan tidak layak memberikan analisis komprehensif terhadap

potensi penelitian disemua sektor. Bagi menyelidiki secara mendalam materi khusus, sebuah ulasan sebaiknya ditunjukkan secara langsung pada analisis yang lebih spesifik. Meskipun telaah spesialisasi memberikan keberadaan yang diperlukan, suatu tulisan perlu menerapkan pendekatan yang lebih umum untuk menemukan potensi penelitian secara umum melalui ruang lingkup, termasuk kemungkinan untuk mengalihkan ide penelitian melaui cabang spesifik tersebut. Melakukan telaah khusus terhadap riset akuntansi sebelumnya dapat memberikan kerangka evaluasi dan perbincangan yang terfokus pada peluang, khususnya hasil dari kemungkinan yang ada dalam ruang lingkup, serta implikasi untuk bidang akuntansi secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa potensi penelitian dalam cabang akuntansi yang akan dijelaskan.

1. Riset Pasar Keuangan

Dalam riset ini adalah jenis penelitian secara garis besar didasarkan mengacu pada informasi atau fakta keuangan, terutama data sekunder. Fokusnya adalah pada perdagangan sekuritas di pasar modal, dan hasil risetnya sering kali menggunakan informasi keuangan sebagai dasar analisis.

2. Riset Akuntansi Keperilakuan

Ilmu keperilakuan adalah bidang baru yang mempelajari perilaku manusia melalui metode eksperimen dan observasi. Akuntansi keperilakuan, bagian dari akuntansi, menghubungkan perilaku

manusia dengan praktik akuntansi, meminjam konsep dari berbagai disiplin ilmu. Awalnya berfokus pada manajemen akuntansi, riset ini berkembang ke keuangan akuntansi, sistemdata keuangan serta pengauditan. Pada konteks pengauditan, studi semakin spesifik, membahas karakteristik perilaku seperti aktivitas berpikir atau topik khusus seperti audit analitis. Kemajuan ini menandai pematangan riset akuntansi keperilaku, yang memberikan kontribusi dan membentuk arah penelitian di masa depan.

3. Riset Audit

Riset audit menyoroti keterkaitan yang rumit antara pengalaman dan hasil kerja auditor, tetapi pemahaman cukup masih kurang. Evaluasi hasil keputusan audit terkendala oleh keterbatasan kriteria variabel yang dapat diobservasi, sehingga peneliti sering mengandalkan konsensus dugaan dan konsistensi sebagai pendekatan alternatif.

4. Riset Keuangan

Penelitian keuangan dalam bidang akuntansi memberikan manfaat, seperti kemampuan yang unggul untuk meramalkan laba dengan definisi yang jelas dan sifat yang berulang. Riset ini berkontribusi pada penggunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan individual. Terbatasnya pemrosesan informasi menjadi pertanyaan menarik, dengan kurangnya permintaan eksternal untuk riset akuntansi keuangan dibandingkan dengan pengauditan. Dalam pengambilan keputusan individual dalam kelompok

kecil, riset akuntansi memiliki potensi kontribusi signifikan di masa depan.

5. Riset Akuntansi Lingkungan

Riset akuntansi lingkungan adalah upaya untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Konsep ini memberikan perusahaan alat untuk meminimalkan masalah lingkungan dengan fokus pada efisiensi pengelolaan, terutama dalam konteks biaya dan manfaat. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis dan mengembangkan strategi untuk mengelola mereka dengan lebih efektif.

6. Riset Akuntansi Sumberdaya Manusia

Teori sumber daya manusia dalam akuntansi menekankan pentingnya manajemen dan pengukuran efektivitas manusia sebagai aset perusahaan. Ini mencerminkan pengakuan bahwa kontribusi karyawan tidak hanya bersifat fisik atau materiil, melainkan juga memiliki nilai intelektual dan kreatif yang signifikan. Dengan demikian, riset ini membuka pintu untuk dapat pemahaman yang baik tentang bagaimana manajemen sumber daya manusia bisa diterapkan secara lebih efektif dalam lingkungan bisnis.

7. Riset Sistem Informasi Akuntansi

Riset ini mengalami keterbatasan dan tantangan dalam melakukan generalisasi, walaupun berdasarkan pada penelitian sistem akuntansi sebelumnya. Untuk

mencapai kesuksesan, penelitian ini perlu memusatkan perhatian pada variabel yang ada dalam sistem akuntansi, sebagai pendekatan yang lebih efektif.

8. Riset Perpajakan

Riset akuntansi perpajakan pada kepatuhan pajak dengan melakukan pegujian terhadap variabel psikologis dan faktor lingkungan. Studi mencoba teori alternatif terkait keputusan compliance. Riset ini membentuk dinamika pengetahuan dalam penelitian audit akuntansi. Ketergantungan hubungan antara pihak berwenang pajak dan partisipasi wajib pajak pada kompleksitas perilaku. Banyak literatur psikologi memiliki implikasi yang tidak langsung diaplikasikan dalam konteks perpajakan dan pengauditan. Oleh karena itu, penelitian lebih khusus pada bidang perpajakan atau pengauditan dianggap perlu.

SOAL

1. Bagaimana kontribusi teori akuntansi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan pelaksanaan praktik akuntansi?
2. Bagaimana riset akuntansi dapat meningkatkan pemahaman, mengembangkan teori baru, dan memberikan solusi pada masalah kompleks dalam akuntansi?
3. Apa perbedaan antara pendekatan deduksi dan induksi dalam pemikiran ilmiah?

4. Apa saja sub-bidang dalam riset akuntansi dan apa peluang riset yang dapat diidentifikasi dalam masing-masing sub-bidang tersebut?
5. Bagaimana riset akuntansi perpajakan berfokus pada tax compliance dan menguji variabel psikologi serta lingkungan?

BAB XIV

AKUNTANSI, ILMU DAN PARADIGMA

A. Konsep Paradigma

Bagaimana ilmu pengetahuan berubah? pertanyaan tersebut telah diperdebatkan selama beberapa waktu. Para pengikut Darwin menganut gagasan pertumbuhan (incremental) dan menjelaskan bahwa perubahan kumulatif tidak pernah cukup untuk menjelaskan perubahan disiplin ilmu atau pertumbuhan bidang pengetahuan. Sejarawan telah mengajukan gagasan lain tentang evolusi yang dikenal sebagai punctuated equilibrium yaitu alternatif antara infrastruktur stabil jangka panjang dan peningkatan adaptasi serta memperpendek periode revolusi yang penuh gejolak (Niles Eldridge dan Stephen Gould).

Teori evolusi muncul secara perlahan dan stabil, mirip dengan bentuk-bentuk sebelumnya. Spesies baru muncul secara tiba-tiba dan mengubah keseimbangan yang ada. Untuk masing-masing teori ini dijelaskan beberapa komponen utama:

1. Struktur yang dalam
2. Periode keseimbangan
3. Periode revolusi

B. Revolusi Ilmiah

Teori ini dikembangkan oleh Thomas Kuhn (1970) dengan fokus pada pengembangan pengetahuan tentang sains. Kuhn memperkenalkan konsep paradigma, yang mengacu pada kerangka keyakinan dan aturan dominan dalam komunitas ilmiah tertentu.

Proses revolusi pengetahuan dimulai ketika paradigma saat ini menemui anomali atau permasalahan yang tidak dapat dipecahkan. Hal ini menyebabkan periode ketidakamanan dan krisis di mana para ilmuwan mulai mencari alternatif lain. Selama masa krisis ini, kita telah melihat evolusi menuju paradigma baru.

Dalam perkembangan revolusi ilmu pengetahuan, beberapa tanda dapat dilihat:

1. Upaya teoritis dan kuantitatif meningkat pada masa revolusi, terutama di kalangan para pengikut baru.
2. Transisi ke paradigma baru tercermin dalam tulisan-tulisan teoritis dan kuantitatif.
3. Jumlah penulis aktif dan produktif meningkat pada masa revolusi.
4. Dukungan terhadap paradigma baru cenderung datang dari penulis muda dibandingkan penulis tua.
5. Pengakuan sosial terhadap ilmuwan pendukung paradigma baru juga memegang peranan penting.

Meskipun pengakuan dan prestise dalam komunitas ilmiah dapat menjadi motivator penelitian,

ada juga pendapat bahwa kepuasan dalam melakukan pekerjaan dengan baik adalah motivator utama. Namun, kekhawatiran tentang pengakuan dan imbalan intrinsik seperti ketenaran, uang, atau status dapat menggantikan motivasi untuk mengejar keunggulan ilmiah.

C. Pandangan Ritzer tentang paradigma berbeda dalam akuntansi

Berdasarkan paradigma ini, dua perspektif utama mempengaruhi pemahaman kita tentang bagaimana paradigma muncul dan berkembang dalam sains.

1. Pandangan pertama berpendapat bahwa munculnya suatu paradigma dipengaruhi oleh faktor politik. Artinya, suatu paradigma lebih unggul bukan karena paradigma tersebut lebih baik secara obyektif, melainkan karena paradigma tersebut mempunyai dukungan politik yang kuat. Misalnya, paradigma yang memiliki kendali atas jurnal-jurnal penting cenderung mendominasi karena mereka dapat memutuskan apa yang akan diterbitkan. Para ahli yang mendukung paradigma dominan juga memperoleh legitimasi dari kendali mereka atas sumber daya ilmiah.
2. Pandangan lain menyatakan bahwa paradigma bergantung pada kebijakan. Artinya paradigma tersebut tidak selalu lebih baik, tetapi lebih bergantung pada dukungan politik yang ada. Para pengambil keputusan di bidang ilmiah

dapat menggunakan pengaruh politiknya untuk menggantikan paradigma dominan dengan paradigma yang lebih mereka sukai.

Ritzer kemudian memberikan definisi paradigma sebagai kerangka dasar suatu disiplin ilmu yang memberikan pedoman tentang apa yang harus dituntut dan diikuti oleh komunitas ilmiah. Paradigma membantu mengklasifikasikan, mengartikan, dan menghubungkan beragam konsep, teori, metode, dan alat dalam bidang ilmiah.

Komponen dasar paradigma yang disebutkan Ritzer meliputi contoh-contoh dengan ciri-ciri model, penjelasan topik dan permasalahan, teori, serta metode dan instrumen yang digunakan dalam bidang keilmuan tersebut.

D. Paradigma Akuntansi

1. Paradigma Induktif/Antropologi

Gordon, Watts, dan Zimmerman percaya, bahwa manajemen cenderung menentukan aturan akuntansi yang dapat menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan laba yang stabil. Gordon mengajukan teori perataan laba, di mana manajemen berupaya memaksimalkan keuntungannya dengan meningkatkan kesejahteraan dan memuaskan pemegang saham. Watts dan Zimmerman mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan standar akuntansi manajemen, termasuk kompensasi, pajak, dan perencanaan kompensasi manajemen.

2. Paradigma Deduktif/*True Laba*

Beberapa peneliti, seperti Canning, Alexander, Edward dan Bell, Moonitz, Paton, MacNeal, Sprouse, dan Sweeney, mengikuti pendekatan normatif-deduktif untuk mengembangkan teori akuntansi. Mereka percaya bahwa ukuran profitabilitas yang ideal harus didasarkan pada dasar penilaian tunggal yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi yang berbeda.

Mereka juga sependapat bahwa informasi *current price* (harga saat ini) lebih bermanfaat dibanding dengan informasi *historical cost* (biaya historis) untuk pengambilan keputusan. Misalnya, Paton mulai memakai teori akuntansi yang lebih sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan. Ia percaya bahwa akuntan harus memainkan peran penting dalam bisnis dan lingkungannya.

Paton mengusulkan struktur akuntansi yang mencakup pemisahan antara pemilik (*Proprietorship*) dan kewajiban (*Liabilities*), aset (*Property*) dan ekuitas (*equity*), jenis transaksi, kelompok akun, analisis periodik dan konsep debit dan kredit.

Peneliti yang menerapkan paradigma normatif-deduktif menghadapi dua permasalahan utama:

- a. Membangun teori akuntansi berdasarkan logika, alasan yang normatif, dan konsep yang baku.
- b. Menentukan konsep laba ideal berdasarkan metode selain biaya historis.

Berdasarkan model ini, sejumlah teori alternatif telah muncul, antara lain akuntansi penyesuaian harga, akuntansi biaya penggantian, akuntansi nilai pengorbanan (*deprival value accounting*), akuntansi nilai kontemporer berkelanjutan (*net realizable value accounting*), dan akuntansi nilai sekarang (*present value accounting*).

3. Paradigma *Decision Usefulness/Agregat Market Behavior/Decision Maker*

Dalam Paradigma ini, peneliti fokus pada reaksi agregat pasar terhadap variabel akuntansi. Mereka memiliki pandangan, bahwa fungsi penting yang dapat diperoleh dari variabel akuntansi dapat dilihat dari bagaimana pasar secara keseluruhan bereaksi terhadap variabel tersebut.

Teori yang mendasari model ini adalah teori efisiensi pasar modal. Pada teori ini, pasar dianggap efisien apabila harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik dan jika perubahan harga tidak memihak dan bereaksi cepat terhadap informasi baru. Dalam pasar yang efisien, keuntungan abnormal yang bisa diperoleh dari menggunakan informasi tambahan dalam strategi perdagangan hampir nol.

Para peneliti dalam paradigma ini menggunakan berbagai metode empiris untuk memahami hubungan antara variabel akuntansi dan perilaku pasar. Beberapa metode yang sering digunakan termasuk model pasar, estimasi beta, studi peristiwa, model valuasi, dan lainnya.

4. Paradigma *Decision Maker/Decision Usefulness/Individual User*

Dalam paradigma ini, fokus utamanya adalah bagaimana individu merespon variabel akuntansi. Para peneliti dalam paradigma ini percaya bahwa manfaat variabel akuntansi terlihat pada perilaku manusia. Akuntansi dianggap sebagai alat untuk memahami dan memprediksi bagaimana manusia berinteraksi dengan informasi akuntansi.

Para peneliti dalam paradigma ini lebih fokus pada tanggapan individu terhadap akuntansi daripada penciptaan teori formal. Mereka meminjam teori dari berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi dan ekonomi perilaku untuk menjelaskan perilaku manusia dalam konteks akuntansi.

Beberapa teori yang umum digunakan dalam model ini antara lain:

- a. Relativisme kognitif (kesadaran) dalam akuntansi, yang mengeksplorasi bagaimana individu memahami informasi akuntansi.
- b. Relativisme budaya dalam akuntansi, yang memperhitungkan perbedaan budaya dalam menafsirkan akuntansi.
- c. Pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku, berkaitan dengan dampak informasi akuntansi terhadap keputusan individu.
- d. Relativisme linguistik dalam akuntansi, mengeksplorasi peran bahasa dalam pemahaman akuntansi.

Metode yang digunakan dalam model ini meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan eksperimen untuk memahami perilaku individu terkait akuntansi. Intinya, model ini berupaya memahami bagaimana manusia bereaksi dan berinteraksi dengan informasi akuntansi dari perspektif psikologis dan perilaku.

5. Paradigma Information/*Economics*

Dalam paradigma ini, penekanannya ada pada nilai informasi dalam konteks ekonomi. Paradigma ini memandang informasi sebagai suatu komoditas yang memiliki nilai ekonomi, dan pertimbangan cost-benefit yang digunakan untuk mengevaluasi informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pendekatan dalam paradigma ini berupaya memahami bagaimana informasi akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi dengan cara yang paling efektif. Informasi akuntansi dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas keputusan dalam situasi di mana individu atau kelompok individu harus memilih antara tindakan yang berbeda dengan kemungkinan hasil yang berbeda.

Teori yang berkaitan dengan paradigma informasi/ekonomi berfokus pada perilaku memilih yang rasional dan asumsi ekonomi tradisional yang konsisten. Dalam hal ini, paradigma ini mengkaji bagaimana informasi digunakan dalam keputusan ekonomi dengan mengikuti aturan maksimalisasi *expected utility*.

Para peneliti dalam paradigma ini menggunakan metode analitis dengan dasar teori keputusan statistik dan teori ekonomi proses pemilihan. Mereka menerapkan analisis revisi Bayesian dan kriteria *cost-benefit* untuk mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan seputar kebijakan akuntansi. Asumsi utama dalam paradigma ini adalah perilaku pemilihan yang rasional.

Secara sederhana, paradigma Information/*Economics* mengevaluasi nilai informasi dalam keputusan ekonomi dengan pendekatan *cost-benefit*, dengan fokus pada rasionalitas dalam pengambilan keputusan.

E. Ilmu Akuntansi

Riset akuntansi telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Akuntansi telah menjadi ilmu yang diakui secara luas, dan terdapat persaingan antar paradigma untuk mendominasi bidang ini. Penelitian akuntansi didasarkan pada asumsi umum tentang ilmu-ilmu sosial dan masyarakat, yang menimbulkan perdebatan yang sehat tentang bagaimana pemahaman kita tentang praktik akuntansi dapat diperdalam dan dikembangkan. Aliran utama penelitian akuntansi menggunakan metode hipotetis-deduktif untuk menguji hipotesis tentang akuntansi.

SOAL

1. Apa yang anda ketahui mengenai teori punctuated equilibrium?
2. Bagaimana konsep paradigma menurut teori revolusi ilmiah yang dikembangkan oleh Thomas Kuhn?
3. Bagaimana Ritzer mendefinisikan paradigma dalam konteks ilmu akuntansi?
4. Menurut Ritzer, apa saja komponen dasar dari paradigma dalam akuntansi?
5. Sebutkan dan jelaskan 5 paradigma-paradigma akuntansi!

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2018). *TEORI AKUNTANSI*. Jambi, Indonesia: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Anisa. (2022). *Teori Akuntansi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, Luh Gede, dkk. (2020). *Buku Ajar Teori Akuntansi*. Bali: UD Surya Grafika.
- Donald E, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. (2014). *Kieso Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Ervina, Nelly, dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Ferdila, dkk. (2021). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Batam: Batam Publisher.
- Handayani, Puspita, dkk. (2023). *Teori Akuntansi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hendriksen, Eldon S., dan Van Breda, Michael F., 2000, *Teori Akunting, Edisi Kelima, Buku Satu, Alih Bahasa*, Herman Wibowo, Penerbit: Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2022). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kam, Vernon. 1978. "Judgment and the Scientific Trend in Accounting", *Journal of Accountancy*, February.
- Kiyarsi, R., & Bhrata, R. W. (2021). Analisis konsep laba akuntansi syariah dalam bisnis syariah berdasarkan metode library research. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 60-74.

- Luhglatno. (2023). *TEORI AKUNTANSI*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Murniati, Aniek. (2022). *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- MY, Ani Siska. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Oktavia. (2009). Perkembangan Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, Januari 2009.
- Rohmatunnisa, Layly Dwi. (2022). *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia PUSAT, KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH. "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia." (2019).
- Saprudin. (2022). *TEORI AKUNTANSI*. Padang, Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Siallagan, Hamonangan (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Sterling Robert. 1975. "Toward a Scientific Accounting," *Financial Analysis Journal*. September-October.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syaiful Bahri. (2022). *TEORI AKUNTANSI*. Bandung, Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wicaksono, Galih, dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Wijaya, Herman. (2023). *Teori Akuntansi*. Bandung: Widina Media Utama.

PROFIL PENYUSUN

Dr. Zulpahmi, SE., M.Si. Lahir pada 8 September 1974 di Jakarta. Meraih gelar doktor di Universitas Trisakti pada tahun 2020. Menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA. Terdapat banyak penelitian yang beliau sudah lakukan mulai dari tema Karakteristik Komite Audit dan Pengungkapan Keuangan Sukarela sampai dengan Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Social Value Performance* Perbankan Syariah. Pengabdian dengan judul Pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Lazismu di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jasinga Kabupaten Bogor dan Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Desa Cikopomayak menjadi sebagian kecil dari banyaknya pengabdian yang beliau sudah lakukan semasa beliau menjabat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof Dr HAMKA. Publikasi mengenai Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *The Role of Shareholders and Good Corporate Governance in Sharia Banks* serta *Spillover Effect of Islamic Stock Markets in Asia* mewarnai jejak publikasi beliau. Selain itu, beliau juga aktif menulis dan telah menelurkan sejumlah buku berjudul "Teori Akuntansi" (2020), "Cahaya" (2021), "Sepotong" (2019), dan "Persembahan" (2019).

Adinda Rahmah Mutia. Biasa dipanggil Dinda. Saya Lahir di Palembang, 11 Desember 2003 dan saya merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Saya berasal dari Palembang tetapi ikut merantau dengan kedua orang tua saya di Bangka Belitung tepatnya di Bangka. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka dengan Prodi S1 Akuntansi. Hobi saya travelling dan melukis. Motto hidup saya "jika orang lain bisa maka saya juga pasti lebih bisa". Salam Gembira....

Aditya Yunardi. Seharian dipanggil Adit. Saya lahir di Jakarta, 10 Juli 2002. Saya merupakan anak pertama dari enam

bersaudara. Saya tinggal di daerah Jakarta Pusat. Saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswa semester 5 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Agung Purnama. Lahir di Brebes pada tanggal 13 Februari 2003, anak kedua dari dua bersaudara. Saya merantau di Jakarta karena sedang menempuh ilmu di Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka. Sekarang saya merupakan mahasiswa semester 5 prodi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis. Riwayat pendidikan di SDN Karangbokong 1, SMPN 1 Ketanggungan, dan SMAN 2 Brebes. Sejak SMP saya sudah ngekost karena saya pengen mandiri. Pada saat awal ngekost rasanya sangat berat karena jauh dari orangtua. Dan sekarang sudah terbiasa jauh dari orangtua. “Sejauh apa pun jalan yang sudah kita tempuh, tujuan akhir dari perjalanan itu selalu tentang pulang”.

Aji Santoso. Lahir di Jakarta, 12 Februari 2002. Saya merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Hobi saya adalah bermain layangan dan saya mempunyai cita cita sebagai CEO Santoso Grup. Saat ini saya tinggal di Tanjung Barat, Jakarta Selatan. Saya juga sedang menempuh pendidikan semester 5, Program Studi S1 jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Alfiyah Handayani. Biasa dipanggil Alfiyah. Lahir di Jakarta, 2 Mei 2001. Saya merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Saya saat ini melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi S1 Akuntansi. Saya memiliki hobi memasak, dan membaca novel. Terkadang saya juga membuat karya tulis fiksi untuk mengisi waktu luang.

Aulia Rahma Qur'ani. Biasa di panggil Aul. Seorang mahasiswa akuntansi yang sedang menjalani semester 5 di Uhamka. Saya merupakan seseorang yang senang mendengarkan musik, membaca cerita fiksi dan sangat menyukai film harry potter.

Bigith Satriawan Suyanto Putra. Saya lahir di Wonogiri, Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 2002. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saya berdomisili di Koja, Kota Jakarta Utara. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan Program Studi S1 Akuntansi saya di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Motto hidup saya adalah berusaha menjadi manusia yang berguna untuk diri saya sendiri, keluarga saya, guru, teman, maupun lingkungan tempat saya tinggal, Karena Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia” (HR. Ahmad).

Damar Qurniawan. Nama panggilan saya Damar. Saya lahir di Jakarta, 9 Februari 2003. Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saya tinggal di daerah Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dengan program studi S1 Akuntansi.

Delya Puspita Sari. Lahir di Bekasi, 19 Juni 2003. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Berdomisili di Jati Asih, Kota Bekasi. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi. Motto hidup saya yakni “Fokus saja dengan mencapai tujuan hidupmu, jangan membandingkan dengan orang lain”.

Devi Shintia Wulandari. Biasa dipanggil Devi. Saya lahir di Jakarta 5 Maret 2003, saya anak keempat dari empat bersaudara. Saya tinggal di daerah Jakarta Sslatan. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi Akuntansi. Saya memiliki hobi mendengarkan musik, menonton film, membaca novel, membuat aksesoris dari manik-manik, dan fangirling.

Dwi Rahayu. Biasa di panggil Dwi atau Ayu. Lahir di Jakarta tanggal 1 Oktober 2002. Merupakan anak ke-2 dari 2

bersaudara. Sekarang bertempat tinggal di Depok. Saya menempuh pendidikan dari SDN Cilangkap 1 dan berlanjut ke SMPN 12 Depok. Saya melanjutkan ke jenjang SMA yaitu di SMA Plus PGRI Cibinong. Pada tahun 2021 saya melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka jurusan Akuntansi. Saya juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan di Hima Akuntansi untuk menambah wawasan. Harapannya saya dapat lulus tepat waktu dan dapat menempuh karier sebagai akuntan sesuai dengan jurusan yang saya tempuh.

Ela Nur Laila. Sering disapa Ela. Lahir di Sragen pada tanggal 15 September 2003. Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara, saya tinggal di wilayah Jakarta Timur. Saat ini, saya menempuh pendidikan tingkat S1 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dengan program studi Akuntansi. Saya memiliki hobi mendengarkan musik, menyanyi, membaca novel, dan memasak.

Lisa Klara Afifah. Biasa dipanggil Lisa. Lahir di Jakarta, 29 November 2002. Saya merupakan anak ke satu dari dua bersaudara. Saya saat ini melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi S1 Akuntansi. Saya memiliki hobi menonton film dan menggambar.

Pemi Laraswati. Seorang mahasiswa semester V program studi S1 akuntansi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Saya lahir di bogor, 5 April 2003 yang merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara. Saya memiliki Motto hidup yakni penggalan Q.S Ar- Ra'd: 11 "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri", ayat inilah yang menguatkan saya sampai di titik ini, hidup sendiri di perantauan tanpa adanya sanak saudara, demi untuk mengubah keadaan dan mengangkat derajat keluarga.

Raihanah Zhafirah Az-Zahrah. Biasa dipanggil raihanah atau rai. Lahir di Jakarta, 28 April 2002. Saya seorang mahasiswi yang saat

ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka jurusan Akuntansi. Saat saya memiliki waktu luang saya menggunakannya untuk bereksplorasi ke berbagai tempat, memotret atau sekedar menggambar hal random, hanya hobi bukan bakat. Motto hidup: iso ora iso halsuisseo!

Sabila Silmi Nurpadilah. Seorang mahasiswi yang sedang menjalani semester 5 di Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka. Saya merupakan anak sulung dari dua bersaudara dan tinggal di daerah Jakarta Timur. Hobi saya menonton dan terkadang memasak.

Syifa Aulia Rahma. Biasa dipanggil Syifa. Lahir di Boyolali, 27 Januari 2004, saya anak pertama dari dua bersaudara. Saya tinggal di Tambun, Kab. Bekasi. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi Akuntansi. Saya memiliki hobi menonton film dan membaca novel.

Vinka Findayani. Nama panggilan Vinka, lahir di Jakarta, 16 Mei 2003. Saya tinggal di Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini saya adalah mahasiswa semester V dengan program studi S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Profil Editor



Emaridial Ulza, S.E., M.A merupakan pria kelahiran Jambi yang saat ini menjadi Dosen di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Dalam perjalanannya. Ulza, nama sapaannya, merupakan lulusan dari National Research Tomsk Polytechnic University Rusia. Saat ini, ia berkarier menjadi seorang dosen yang karismatik, bertanggung jawab, serta peduli terhadap

sesama.

Dalam kariernya sebagai dosen, ia tidak luput akan tanggung jawab dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan al-Islam Kemuhammadiyah yang terus tanpa henti ia lakukan termasuk peduli terhadap masyarakat bersama mahasiswa didikannya untuk menebar keberman-faatan agar masyarakat bisa mandiri hidup layak.

Baginya hidup ini hanyalah satu kali maka manfaatkanlah kemampuan yang kita miliki untuk membantu sesama dengan memberikan pancing bukan ikan.